

**JOGET *PARGOY* DI KALANGAN REMAJA MUSLIMAH PADA
MEDIA SOSIAL TIKTOK PERSPEKTIF ETIKA DAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

ARUM HIDAYANI SUGESTI

NIM: E91219068

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arum Hidayani Sugesti

NIM : E91219068

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 April 2023

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METRISI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number 10000. The signature is in black ink and appears to be 'Arum Hidayani Sugesti'. The stamp number 044AKK354124917 is visible at the bottom.

Arum Hidayani Sugesti

E91219068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam” yang ditulis oleh Arum Hidayani Sugesti pada tanggal 4 April 2023.

Surabaya, 4 April 2023

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suhermanto', written in a cursive style.

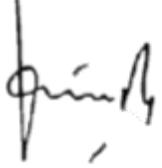
Dr. Suhermanto, M.Hum

NIP: 196708201995031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam” yang ditulis oleh Arum Hidayani Sugesti telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 17 April 2023.

Tim Penguji:

1. Dr. Suhermanto, M.Hum : 
2. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag : 
3. Dr. H. Muktafi, M.Ag : 
4. Ida Rochmawati, M.Fil.I : 

Surabaya, 17 April 2023

Dekan,



Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, M. Soc. Sc., Ph.D.

NIP: 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arum Hidayani Sugesti
NIM : E91219068
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : sugestinyaarum@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan

Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2023
Penulis



(Arum Hidayani Sugesti)

ABSTRAK

Judul : “Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam”
Nama : Arum Hidayani Sugesti
NIM : E91219068
Pembimbing : Dr. Suhermanto, M.Hum

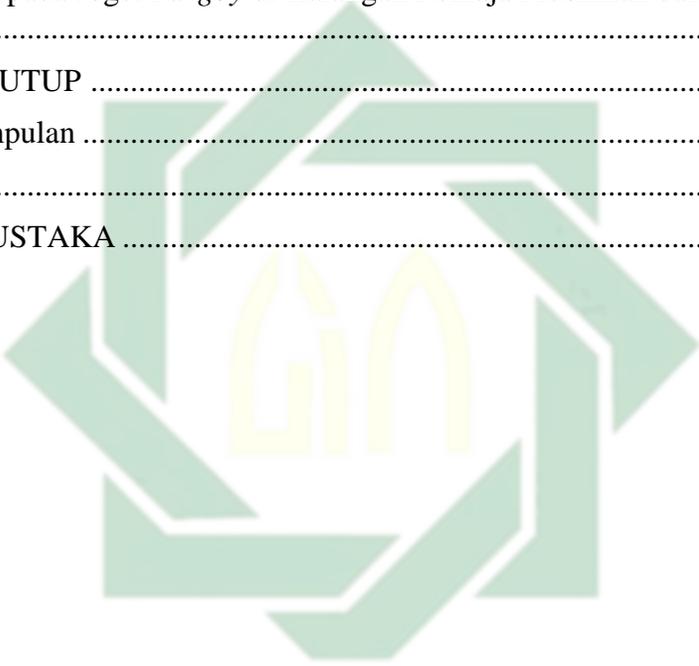
Penelitian ini mengkaji tentang joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok. Joget *pargoy* menjadi salah satu aspek yang sangat berkaitan dengan etika dan Islam. Tentunya fenomena ini memiliki dampak positif dan negatif. Video yang dipublikasi pada media sosial Tiktok bermacam-macam bentuknya, namun yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah konten video joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok dengan kajian Etika dan Islam. Riset ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang menggunakan analisis metode *library research*. Penelitian ini menemukan beberapa hasil penelitian diantaranya, *pertama* fenomena joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok menampilkan gerakan yang berlebihan dan dianggap erotis sehingga menimbulkan syahwat. *Kedua*, joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah yang diunggah pada media sosial Tiktok sesuai dengan teori etika dan Islam.

Kata Kunci: Joget Pargoy, Tiktok, Remaja Muslimah, Etika dan Islam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Terdahulu.....	5
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kerangka Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Media Sosial.....	18
B. Aplikasi Tiktok sebagai Media Sosial.....	21
C. Definisi Remaja Muslimah	23
D. Joget Pargoy di Tiktok	25
E. Konsep Etika dan Islam	28
BAB III JOGET PARGOY DI KALANGAN REMAJA MUSLIMAH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK	49
A. Gambaran Akun Tiktok Remaja Muslimah	49
B. Gambaran Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah pada Aplikasi Tiktok	54

C. Gambaran Komentar Warganet pada Konten Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah dalam Aplikasi Tiktok.....	61
BAB IV ANALISIS JOGET PARGOY DI KALANGAN REMAJA MUSLIMAH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK PERSPEKTIF ETIKA DAN ISLAM	68
A. Nilai Etika pada Joget <i>Pargoy</i> di Kalangan Remaja Muslimah dalam Media Sosial Tiktok.....	68
B. Moral pada Joget <i>Pargoy</i> di Kalangan Remaja Muslimah dalam Media Sosial Tiktok	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral adalah tanggapan mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan lain sebagainya. Sedangkan bermoral yakni suatu sikap kesadaran yang memiliki pertimbangan baik buruk atau berakhlak baik. Moral diartikan sebagai susila, budi pekerti, atau akhlak. Moral ialah suatu ajaran yang berupa wejangan-wejangan, patokan atau aturan-aturan, sekumpulan peraturan baik tersirat maupun tersurat tentang bagaimana manusia melakukan kehidupannya dan harus bertingkah laku dan berujar yang baik agar melahirkan manusia yang tergolong baik.¹ Moralitas merupakan kualitas perbuatan atau perilaku manusia yang dipertontonkan pada khalayak umum agar perilaku tersebut dapat dinilai dari segi kebaikan maupun keburukan, dan juga segi kebenaran maupun sebaliknya.

Moralitas erat kaitannya dengan etika. Burhanuddin Salam mengatakan bahwa, etika berasal dari bahasa latin, yakni *ethic*. Etika memiliki arti pada

¹ Andi Widhia Putra, dkk. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

dasarnya sering disebut dengan suatu kebiasaan. Dalam artian menyeluruh, suatu perihal disebut “baik” yakni yang mengandung kode etik sesuai dengan

kebiasaan perilaku (kala itu). Etika merupakan bahasa Indonesia dari bahasa Arab *Akhlaq. Khuluq* adalah bentuk jamak dari etika dalam bahasa Arab ini dapat diartikan dalam bahasa Indonesia yakni kebiasaan, adat, adab, watak, dan agama. Kebiasaan itu lama kelamaan akan membentuk suatu hubungan keterikatan yakni yang biasa kita sebut dengan pergaulan. Pergaulan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan setiap individu dalam menjalani aktivitas hari-harinya.

Pergaulan merupakan hubungan komunikasi antar manusia yang saling berinteraksi. Pergaulan ini merupakan proses kelanjutan dari skema interaksi sosial, dimana manusia saling bertukar gaya, inspirasi, dan pikiran. Pergaulan remaja masa kini, tak lepas dari pengaruh perkembangan jaman seperti canggihnya aplikasi di *smartphone* seperti media sosial. Bahayanya, ini dapat berdampak pada pergaulan bebas yang tak terarah, dengan kurangnya suatu tangkapan pemikiran masyarakat terhadap batas-batas pergaulan antara lawan jenis.² Media sosial menyajikan berbagai wadah untuk berkreasi dan berkarya. Tentunya, hal ini tak luput dari pantauan pemerintah. Tetapi seiring berjalannya waktu media sosial tidak hanya digunakan sebagai wadah berkreasi, wadah jual beli online untuk meraup penghasilan yang bisa berkali-kali lipat hanya dengan

² Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Jakarta: Istana Media, 2017), v.

sentuhan jari saja, nah dari kemajuan dan kemewahan yang menyajikan fasilitas demi membantu manusia dalam beraktivitas, media sosial juga bisa mendorong adanya perubahan *culture* dan keintiman budaya.

Media sosial menjadi rekam jejak pergaulan khususnya remaja. Internet misalnya, dengan internet sebagai media interaksi sosial yang penggunaanya terus bertambah³ maka aplikasi Tiktok pun demikian. Tiktok menjadi alasan perbincangan hangat ini. Dalam aplikasi Tiktok banyak hal yang dapat dijadikan konten khususnya untuk menarik minat penonton agar video atau konten tersebut trending. Banyak hal mulai dari konten memasak, jual beli, tutorial, penghargaan, bahkan kini yang sedang viral ialah konten joget *Pargoy*. Konten ini mudah untuk ditiru dan menjadi hiburan apalagi jika dilakukan dengan banyak orang.

Istilah kata *Pargoy* merupakan singkatan dari Partai Goyang, yakni sekumpulan orang yang melakukan goyangan atau tarian secara kompak dalam waktu dan tempat yang bersamaan. *Pargoy* tercetus dari gaya komunikasi bahasa “gaul” dari anak muda asal daerah Padang, Sumatera Barat. Goyangan tersebut biasanya dilakukan oleh masyarakat Sumatera Barat ketika ada kegiatan atau pesta musik yang seringkali didampingi dengan iringan trend lagu DJ. Maka kata *Pargoy* muncul dari sekumpulan orang yang menunjukkan

³ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

bakatnya dalam berjoget atau meliuk-liukkan tubuhnya. Selain itu, *pargoy* ini terkenal dengan dua jenis yaitu pertama *pargoy* petarung dan kedua *pargoy* patah-patah. *Pargoy* juga sering kali muncul di *For Your Page* (FYP) atau beranda laman Tiktok. Kini joget *pargoy* viral di berbagai media, tak hanya di Tiktok saja. Semakin hari semakin banyak penonton, hal ini dimanfaatkan beberapa orang untuk menjadi viral, menghasilkan uang dengan ketenaran.

Banyak penggemar Tiktok dari kalangan remaja. Remaja ialah masa manusia dimana ia dalam proses perkembangan dan pencarian jati diri. Berkisar umur belasan tahun, remaja merupakan masa sebelum masa dewasa (masa matang) terlewati. Remaja dikatakan sebagai masa anak-anak menuju dewasa. Remaja mudah sekali terseret arus pergaulan bebas. Dimana pergaulan yang jauh dari kata etika, norma, atau bahkan yang dilarang oleh agama.

Joget *pargoy* ini sangat berpengaruh dalam pergaulan remaja muslimah dalam bermedia sosial khususnya di Tiktok. Remaja muslimah yang kita kenal ialah remaja yang tak lepas dari etika agama dalam setiap perilakunya. Perilaku Islami ini diatur dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an. Sikap, laku, dan tutur kata setiap individu mempengaruhi perkembangan moralitas dan pergaulannya di era dewasa ini. Pada dasarnya para pria dan wanita hukumnya boleh bergoyang dan tidak ada salahnya untuk bergoyang. Asalkan tidak memicu syahwat dan memperhatikan etika yang berlaku serta paham batasan-batasan dalam berjoget maupun berinteraksi dengan lawan jenis.

Perilaku ini tak lepas dari unsur kebiasaan yang sudah mengalir sehari-hari. Aqidah agama seakan dipertaruhkan yang awalnya hanya sebagai hiburan belaka, kini dengan maraknya remaja berhijab tetapi mempertontonkan jogetan yang erotis dan mengundang gairah seksual melalui aplikasi Tiktok memicu adanya pergeseran aqidah. Perubahan aqidah tersebut berkaitan erat dengan moral dan akhlak remaja muslimah. Dari sinilah alat analisis yang paling sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan kajian Etika dan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok?
2. Bagaimana joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok perspektif Etika dan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok.
2. Menganalisis joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada konten media sosial Tiktok perspektif Etika dan Islam.

D. Kajian Terdahulu

Dari hasil penelusuran studi terdahulu terkait tema dalam skripsi ini, peneliti menemukan beberapa kajian yang relevan diantaranya:

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Faiz Dian Muktakim	Perilaku Remaja Muslimah di Aplikasi TikTok dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz	Skripsi UIN Sunan Ampel, (2022)	Hasil karya penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku remaja muslimah dalam membuat konten pada aplikasi Tik Tok tersebut berisikan gerakan meliuk-liukkan badan dengan pakaian yang ketat (walaupun berkerudung) hingga menarik mata netizen untuk berkomentar miring. Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz dalam memandang perilaku remaja muslimah di aplikasi Tiktok adalah pertama (<i>Because Motive</i>) disebabkan oleh faktor liberalism ekonomi dan

				komoditas video dalam media sosial. Kedua, disebabkan oleh faktor dengan tujuan (<i>In Order To Movie</i>) dari remaja muslimah dalam membuat konten joget-jogetan tersebut yaitu popularitas dan ekonomi.
2.	Imamul Arifin, Ajeng Amelia Veganesa, dan Putri Nur Cahyani	Kriteria Joget Tiktok yang Dianggap Wajar dalam Perspektif Etika Publik dan Norma-Norma Islam	AL-MUTHARAHAH Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan Vol.19, No.1, (Januari-Juni 2022) Sinta 5.	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa, kriteria joget yang dianggap wajar adalah ketika joget itu tidak berlebihan yang mana dapat memancing hawa nafsu.
3.	Agis Dwi Prakoso	Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya	Skripsi UIN Raden Intan, (2020)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya memiliki peran dalam proses pergaulan

		Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame		remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.
4.	Diana Saputri, Lambang Tendy Ambodo, Novitsa Dwina Kurniaputri, Ummu Khatijah, dan Winda Ika Riyani.	Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan,	Jurnal Studi Multidisiplin Vol.5, No.2, (Juli- Desember, 2021)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok berdampak pada perilaku keagamaan remaja, termasuk dampak negatif yaitu menunda sholat wajib, membuat mereka malas membaca Al-Qur'an, dan membuat mereka malas membaca kitab-kitab agama. Adapun

		Kabupaten Pacitan.		dampak positif lainnya ialah dapat menimbulkan keinginan untuk berubah menjadi perilaku Islami.
5.	Mukhtar Saifuddin	Filsafat Moral dan Etika Islam	Jurnal Scientific of Mandalika (JSM), Vol.3, (September, 2022)	Hasil Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa etika sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas tentang tingkah laku manusia baik atau buruk. Penjelasan lain yang dipaparkan dalam penelitian ini bahwa Islam juga menerapkan etika (akhlak) di dalam ajarannya.
6.	Audah Mannan	Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja	Jurnal Aqidah-Ta, Vol.3, No.1, (2017) Sinta 5.	Karya Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa strategi pembinaan tersebut dilakukan dimulai dari lingkup keluarga dan

		(Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)		lingkungan masing dengan memberikan pemahaman tentang bab akhlak dan perilaku agar menjadi suri teladan yang baik. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor yang menjadi penyebab remaja minum tuak dapat ditinjau dari segi psikologis dan sosial menjadi 2 bagian yakni faktor intern dan faktor ekstern.
7.	Wiji Nurasih, Mhd. Rasidin, Doli Witro	Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial:	Jurnal Al-Mishbah, Vol.16, No.1, (Januari-Juni, 2020)	Penelitian ini menghasilkan dalam konteks bermedia sosial upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan seefisien dan seefektif mungkin

		Telaah Surat Al-'Asr		untuk kebaikan dan kebermanfaatan serta untuk mendakwahkan nilai kebenaran dan nilai kemanusiaan.
--	--	-------------------------	--	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan terdapat pembaruan dalam studi kasus yakni pemilihan objek penelitian dan pendekatan kajian teori. Penelitian sebelumnya mengkaji permasalahan dengan judul “Perilaku Remaja Muslimah di Aplikasi TikTok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz”. Penelitian ini mengkaji perilaku remaja muslimah di aplikasi Tiktok dengan menggunakan pendekatan kajian fenomeologi Alfred Schutz, sedangkan penelitian ini membawa pembaruan yang lebih spesifik dengan judul “Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah Pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam”. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai joget pargoy di media sosial Tiktok yang dilakukan oleh para remaja muslimah dengan pendekatan kajian Filsafat Moral dalam teori Etika dan Islam.

E. Metode Penelitian

Penulis memilih metode deskriptif kualitatif digunakan dalam riset ini. Deskriptif kualitatif ialah suatu metode riset dengan menggambarkan fenomena

atau kenyataan dari fakta yang ada secara apa adanya. Pilihan cara ini bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan keadaan yang sebenar-sebenarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang disukseskan dengan bantuan dan referensi dari studi perpustakaan sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan unik serta mudah dipahami oleh pembaca tentunya ini akan memperkuat analisa peneliti dalam menyajikan dan menyimpulkan data.

Penelitian ini memaparkan hasil data secara kualitatif yang menggambarkan situasi subjek yang berupa fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian dimana melakukan proses menggambarkan karakteristik dari kelompok atau sebuah fenomena suatu kejadian yang masih hangat, ini menjadi objek dari sebuah riset penelitian. Penulis memilih pendekatan kualitatif, untuk menjelaskan dan menganalisis situasi dari fenomena yang sedang terjadi di kalangan remaja muslimah ini, juga menjelaskan tentang dinamika sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap maupun persepsi.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penelitian ini nantinya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang objeknya adalah konten dari media sosial Tiktok tersebut dengan pengumpulan data konten-konten dalam pembahasan sesuai dengan tema

yang telah ditentukan peneliti.⁴ Adapun metode ini diterapkan guna menganalisis permasalahan mengenai joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok. Dalam ini juga menggunakan kajian Etika dan Islam sebagai landasan teori analisis. Pada akhirnya penjelasan permasalahan tersebut dapat terarah dan tidak melebar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi seperti *screenshot* dari beberapa akun Tiktok dan komentar-komentar yang mendukung penelitian ini.⁵ Teknik dokumentasi merupakan cara mencari informasi berupa data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian atau variabel. Data-data ini berbentuk buku, jurnal, artikel, media sosial, dan sebagainya. Adapun jenis teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan analisis terhadap konten-konten di aplikasi Tiktok yang menyuguhkan tayangan joget *pargoy* yang berhubungan dengan kajian etika dan Islam.

Berikut ini dokumen yang menjadi riset penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Konten-konten remaja muslimah yang menunjukkan gerakan joget *pargoy* di media sosial Tiktok.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 9.

- b. Dokumen peneliti terdahulu seperti skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang menjadi rujukan peneliti.
 - c. Buku Etika dan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rujukan untuk menemukan nilai-nilai filsafat moral dan Islami.
3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan sesuai menggunakan analisis isi (*content analysis*). Krippendorff menyuarakan pemikirannya terhadap arti dari analisis konten yakni penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dokumen, teks, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya.⁶ Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah konten-konten menyajikan unggahan berupa joget *pargoy* di media sosial Tiktok. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Etika dan Islam dalam bermedia sosial khususnya di aplikasi Tiktok.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data penelitian ini yaitu:

- a. Membuka aplikasi Tiktok dan mencari unggahan konten-konten remaja muslimah berjoget *pargoy*.
- b. Menentukan kutipan yang sesuai dengan tema penelitian.
- c. Mencatat kutipan yang telah ditentukan.

⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: Deepublish, 2018), 56.

- d. Melakukan kodifikasi terhadap kutipan yang telah dicatat.

F. Kerangka Teori

Etika selain sebagai salah satu cabang filsafat, etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang merumuskan dan menyelidiki tingkah laku manusia. Ada tiga pendekatan dari etika yakni etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika.⁷

a. Etika Deskriptif

Etika ini hanya sebagai melukiskan tidak untuk memberi penilaian atau bisa disebut dengan penonton netral. Dalam etika deskriptif mempelajari moralitas dari individu-individu tertentu. Etika deskriptif menggambarkan tentang tingkah laku manusia dalam konteks moral dengan artian luas. Misalnya pembahasan tentang kebiasaan, perbuatan yang diperbolehkan atau tidak, dan penilaian tentang bagaimana anggapan-anggapan baik atau buruk.

b. Etika Normatif

Etika normatif tidak lagi bersifat sebatas mengetahui atau tidak memberi penilaian, tetapi pendekatan dalam etika ini sudah meninggalkan sifat netral dalam menghadapi sebuah permasalahan. Etika normative tidak hanya bersifat deskriptif melainkan preskriptif (memerintah), dengan makna menentukan benar tidaknya tingkah laku manusia atau anggapan moral berdasarkan norma-norma yang

⁷ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), 13.

berlaku. Etika normatif dibagi menjadi 2 yaitu etika umum dan etika khusus, sebagai berikut:

- 1) Etika umum memaparkan tema-tema umum seperti: apa itu norma etis, jika pada kenyataannya banyak norma etis, bagaimana hubungannya dengan satu sama lain, apa itu nilai dan kekhasan nilai moral, bagaimana tanggung jawab manusia dan kebebasannya, bagaimana hak dan kewajiban, bagaimana syarat manusia agar dianggap menjadi baik, dan sebagainya.
- 2) Etika khusus menjelaskan prinsip-prinsip etis kaitannya dengan perilaku manusia yang khusus, dengan menggunakan suatu istilah etika terapan. Penerapan yang dimaksud ini dapat berwujud: bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan, bagaimana kegiatan khusus yang dilakukan setiap individu yang dilandaskan oleh teori, cara, dan prinsip-prinsip moral dasar.

c. Metaetika

Metaetika ini termasuk filsafat analitis yang menganggap analisis bahasa memiliki peran penting bagi ilmu kefilosofan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara analisa secara kritis. Metaetika kadang juga disebut etika analitis.⁸

⁸ Ibid, 16.

G. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul **“Joget Pargoy Di Kalangan Remaja Muslimah Pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam”** terdiri dari beberapa bab dengan sistematika pembahasan yaitu antara lain:

Bab *Pertama* yaitu merupakan pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan kajian teori.

Bab *Kedua* membahas mengenai landasan teori, yang berisikan tentang penjelasan tentang media sosial, tiktok sebagai media sosial, definisi remaja muslimah, joget pargoy di Tiktok, konsep etika dan Islam sehingga pokok permasalahan yang dikaji nantinya jelas dan tidak melebar.

Bab *ketiga* membahas mengenai joget *pargoy* remaja muslimah di aplikasi Tiktok, yang berisikan tentang data-data tentang joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada aplikasi Tiktok, juga tanggapan, dan komentar dari para warganet.

Bab *keempat* membahas tentang analisis joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah yang terdapat pada aplikasi Tiktok dan moral pada fenomena joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah, dan joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok perspektif etika dan Islam.

Bab *kelima* berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian serta memberikan ruang saran untuk peneliti selanjutnya

BAB II

ETIKA DAN ISLAM

A. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu aplikasi yang saat ini sangat digemari oleh khalayak umum. Bukan hanya digemari tetapi juga dibutuhkan untuk membantu dan meringankan beban manusia. Lewat mesin internet atau online, manusia dengan mudah melakukan apa yang ia inginkan dengan fasilitas yang lebih canggih dan memadai.

Media sosial merupakan tempat untuk wadah berinteraksi dan bersosialisasi antar individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang dilakukan secara *online* (dengan pengertian “*on*” artinya aktif dan “*line*” artinya berlangsung dalam suatu jaringan atau koneksi) tanpa batas ruang dan waktu sesuai dengan jangkauan sinyal internet yang berlaku.

Kenikmatan inilah yang menyebabkan lahirnya komunitas online, komunitas ini merupakan sekelompok orang mempunyai minat yang sama dalam bersosial media.¹ Adanya media sosial dapat memusnahkan batasan-batasan manusia dalam melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan cepat

¹ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

dan dapat dilakukan kapanpun dimanapun, tak peduli siang atau malam asalkan koneksi jaringan terhubung.

Fenomena interaksi sosial online merupakan salah satu ciri masyarakat informasi dengan bermedia sosial.² Media sosial sendiri, merupakan tempat dimana memberikan peluang penuh untuk memfasilitasi penggunanya agar dengan mudah berkontribusi, berbagi, dan mengirimkan berita atau pesan, seperti pada aplikasi instagram, whatsapp, twitter, facebook, dan sebagainya. Kecenderungan pengguna media sosial ini aktif hampir satu hari penuh sesuai aktivitas yang ia lakukan.

Apalagi ketika virus yang mempengaruhi pemikiran atau *mindset* orang dalam menggunakan media sosial, hal ini dapat menjadikan candu bagi yang menggunakan secara terus-menerus tanpa kenal waktu dan tempat, apalagi ketika kecenderungan ini melewati batas-batas kewajaran. Misal menggunakan media sosial tetapi lalai akan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan manual. Virus candu ini tak kenal batas usia, termasuk remaja di dalamnya.

Media sosial dapat dipahami sebagai alat perpanjangan dari apa yang kita tangkap melalui indera dengan teori perpanjangan alat indera. Dengan media sosial seseorang mampu mengetahui kondisi perkembangan fisik dan mental remaja saat ini, peristiwa ini seringkali disebut dengan istilah “kids jaman now”.

² Ibid, 23.

Peran intelektual remaja saat menggunakan media sosial jelas menjadi faktor terpenting pembentuk perilaku remaja. Tahapan yang paling dominan dalam pembentukan perilaku remaja ialah ketika usia masa tengah. Hal tersebut disebabkan pada usia ini remaja akan mengalami situasi kebingungan karena belum mampu menentukan pilihan dan tanggung jawab atas pilihannya, apalagi yang sudah terikat dengan jaringan sosial.

Jaringan sosial merupakan suatu ikatan di media sosial yang dapat digambarkan sebagai sekumpulan kluster (pengelompokan) yang terhubung dengan *link* (tautan) ke kluster lain.³ Ini akan membantu remaja akan berdamai dengan ambisi dan khayalan yang ia keluhkan ketika dapat mencurahkan semuanya ke dalam media sosial.

Kegemaran remaja yang aktif bermedia sosial baru-baru ini menjadi perhatian publik. Bagaimana tidak, berbagai persoalan seperti tindak kekerasan, kejahatan, hingga asusila kerap diviralkan oleh kaum remaja. Bahkan banyak remaja yang dengan terang-terangan kerap mempertontonkan konten yang tidak sejalan dengan etika dan norma yang berlaku. Adanya tindakan ini jelas menambah pandangan buruk masyarakat terhadap perilaku remaja di media sosial.

Media sosial mulai memperlihatkan gambaran eksistensinya dengan menyajikan konten-konten yang beraneka ragam isinya, dan seseorang bisa

³ Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi Media Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan di Media Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021), 21.

mendapatkan informasi tentang benda, kabar berita orang, atau tempat yang belum pernah dikenal dan dikunjungi secara langsung. Pada penggunaan media sosial kecenderungan remaja seringkali terjadi hanya untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal yang ada di media sosial. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif mereka di media sosial maka semakin dianggap keren bahkan sekelas artis.

Kenyataannya, remaja dalam menggunakan media sosial mudah terbawa arus gelombang pergaulan, tanpa mempertimbangkan efek positif dan negatif yang berdampak pada kehidupannya. Padahal yang kita ketahui bahwa penggunaan media sosial membawa pengaruh positif bagi kehidupan jika media massa dimanfaatkan sewajarnya dan sesuai dengan keperluan. Begitupun sebaliknya, jika media sosial dipergunakan dengan tidak baik maka akan berdampak buruk bagi pengguna.

B. Aplikasi Tiktok sebagai Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa aplikasi yang populer di kalangan remaja, seperti pada aplikasi Tiktok, Instagram, Whatsapp, Twitter, Facebook, dan sebagainya. Dalam perkembangan dunia maya aplikasi Tiktok sangat populer dikalangan remaja baik muslim maupun non muslim. Kedatangan Tiktok sebenarnya mendapat banyak tantangan.⁴ Tiktok berperan aktif bagi

⁴ Budi Gunawan dan Barito Mulyo Ratmono, *Medsos di Antara Dua Kutub: Sisi Baiknya Luar Biasa, Sisi Buruknya Bisa Membuat Binasa*, (Jakarta: RAYYANA Komunikasindo, 2021), 16.

perkembangan dunia digital era kini. Aplikasi Tiktok merupakan wujud dari ide kreatif manusia untuk memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat dinikmati oleh penggunanya dengan mudah dengan hasil yang keren sesuai kreatifitas setiap individu, sehingga dapat membuat video atau konten untuk diunggah di jejaring internet agar dapat dilihat teman atau pengguna lainnya.

Aplikasi Tiktok ini merupakan karya ciptaan dari Negeri Tirai Bambu yakni China. Sebenarnya aplikasi ini diterbitkan pada September tahun 2016⁵, tetapi mulai terkenal di Indonesia pada tahun 2017 berkembang hingga sekarang. Pada tahun Covid 19 kemarin, aplikasi ini sangat populer di dunia maya yakni warganet berbondong-bondong *download* aplikasi Tiktok untuk ikut meramaikan jagat maya khususnya di Indonesia. Warganet China menyebut aplikasi ini dengan nama *Douyin* yang dalam bahasa Internasional dikenal dengan nama Tiktok.

Aplikasi Tiktok ini memiliki fitur dukungan yang canggih, yakni dilengkapi dengan musik yang banyak sehingga dapat diserasikan dengan konsep tarian yang bermacam-macam, gaya bebas asalkan sopan sesuai etika, dan masih banyak lagi. Pengguna yang dianggap ahli dalam bidang membuat konten ini seringkali dijuluki sebagai *content creatore*. Tiktok merupakan panggung sosial berupa kumpulan konten pendek yang diciptakan untuk kepuasan penggunanya dengan dukungan musik yang telah tersedia. Tiktok

⁵ Diah Ajeng Purwani, *Pemberdayaan Era Digital*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021), 47.

adalah tolak ukur perkembangan budaya baru untuk generasi digital. Aplikasi ini menyajikan beraneka ragam konten baik yang berupa *live music*, tutorial, *fashion*, bisnis, maupun sekedar *quotes* dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Beranda Tiktok

C. Definisi Remaja Muslimah

Masa remaja ialah masa transisi yang penting di dalam perkembangan berpikir kritis.⁶ Penjelasan mengenai remaja muslimah ini tidaklah mudah

⁶ Rahmah Hastuti, dkk. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2021), 268.

tetapi juga tidak sulit untuk dipahami. Karena banyak orang yang berpendapat berbeda, yang pasti kata remaja dapat diketahui dengan acuan umur yakni antara usia 13 tahun hingga 17 tahun hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hurlock.⁷ Bahkan untuk anggapan di era masa kini, penilaian definisi remaja tidak hanya dari sudut pandang emosional dan kedewasaan saja tetapi sangat luas yakni secara psikologis, mental, dan unsur sosial lainnya.

Badan Kesehatan Dunia atau dikenal dengan sebutan WHO memaparkan bahwa masa remaja dikategorikan menjadi tiga golongan, *pertama* seorang individu yang menunjukkan tanda-tanda pertama kali adanya perubahan dari bentuk tubuh dan hormone seksualitasnya hingga masa kematangan hormone seksualnya. *Kedua*, ditandai dengan seorang individu yang mengalami perubahan psikologis yang berkembang dan mencapai masa kematangan dari usia anak-anak hingga dewasa. *Ketiga*, seorang individu dikatakan remaja jika mengalami ketergantungan sosial ekonomi untuk mencari jati dirinya dan bersikap mandiri.⁸

Islam juga menjelaskan mengenai definisi remaja. Individu dikatakan seorang remaja ketika siap untuk mejadi generasi yang paham dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, seperti keimanan, nilai-nilai akhlak, dan wawasan. Identitas remaja di dalam Islam sangat ditekankan. Maksudnya, ada

⁷ E.B. Hurlock, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 206.

⁸ S. Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 23.

sesuatu yang boleh dilakukan dan ada sesuatu yang tidak boleh dilakukan atau lebih baik dihindari. Misalnya seorang remaja tidak boleh meninggalkan ibadah wajib seperti sholat lima waktu, puasa di bulan suci Ramadhan, dan sebagainya. Identitas remaja juga alangkah baiknya tidak bergoyang dikhalayak umum, alangkah baiknya jika tidak mengumbar tontonan yang dapat mengundang syahwat. Seorang remaja juga harus menjaga auratnya misalkan perempuan dianjurkan untuk menjaga auratnya dari pandangan lawan jenis, begitupun sebaliknya.

Seorang muslimah memiliki kedudukan yang sangat mulia di dalam Islam. Kata muslimah sebenarnya berasal dari kata serapan bahasa Arab yang pemaknaannya mengandung makna perempuan penganut ajaran agama Islam. Di Indonesia sendiri, kata muslimah dipahami sebagai seorang santriwati, perempuan yang berkerudung, perempuan yang berpakaian tertutup, ataupun anggapan-anggapan lain yang mengatasnamakan sebagai contoh dari perempuan yang menganut ajaran Islam dengan menjalankan syariat-Nya.

D. Joget Pargoy di Tiktok

Joget *Pargoy* merupakan joget yang sedang viral di kalangan pengguna media sosial khususnya Tiktok.⁹ *Pargoy* singkatan dari Partai Goyang yang baru-baru ini viral di media sosial. Asal muasal “*pargoy*” sendiri belum

⁹ CNN Indonesia, “*Mengenal Joget Pargoy, Joget Viral Tiktok yang Difatwa Haram*”, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221130112814-241-880774/mengenal-goyang-pargoy-joget-viral-tiktok-yang-difatwa-haram>, diakses pada 16 Januari 2023, jam 20.59 WIB.

memiliki sejarah yang akurat, tetapi umumnya *trend* ini berasal dari luar Jawa. Istilah kata “*Pargoy*” merupakan singkatan dari Partai Goyang, yakni sekumpulan orang yang melakukan goyangan atau tarian secara kompak dalam waktu dan tempat yang bersamaan. *Pargoy* tercetus dari gaya komunikasi bahasa “gaul” dari anak muda asal daerah Padang, Sumatera Barat.

Goyangan tersebut biasanya dilakukan oleh masyarakat Sumatera Barat ketika ada kegiatan atau pesta musik yang seringkali didampingi dengan iringan *trend* lagu DJ.¹⁰ Dari situlah, *trend* goyang *pargoy* hadir dari sekumpulan orang yang menunjukkan bakatnya dalam berjoget atau meliuk-liukkan tubuhnya. Selain itu, *pargoy* ini terkenal dengan dua jenis yaitu pertama *pargoy* petarung dan kedua *pargoy* patah-patah. *Pargoy* juga sering kali muncul di *For Your Page* (FYP) atau beranda laman Tiktok. Kini joget *pargoy* viral di berbagai media, tak hanya di Tiktok saja. Semakin hari semakin banyak penonton, hal ini dimanfaatkan beberapa orang untuk menjadi viral, menghasilkan uang dengan ketenaran.

Goyangan ini sebenarnya memiliki ciri khas yakni adanya gerakan penari mengikuti irama musik remix yang dibawakan. Gerakan yang populer dengan istilah *pargoy* ini seperti gerakan yang dimiliki oleh penyanyi dangdut Dewi Persik yaitu gerakan tangan gergaji, gerakan pinggul yang digoyang ke

¹⁰ Suki Nurhalim, “*Apa itu Joget Pargoy yang Diharamkan MUI Jember?*”, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6434998/apa-itu-joget-pargoy-yang-diharamkan-mui-jember>, diakses pada 16 Januari 2023, jam 21.29 WIB.

kanan dan ke kiri, bahkan ada yang sampai melakukan gerakan erotis seperti goyang ngebor ala diva dangdut Inul Daratista. Bahkan beberapa waktu yang lalu sempat viral adanya isu *pargoy syndrome*, isu ini muncul setelah banyak parodi yang ikut serta meramaikan jagat maya dengan joget *pargoy* ini. Inilah yang menjadikan joget *pargoy* beda dengan joget lain, atau dengan kata lain tarian lain yang tidak memiliki gerakan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai joget *pargoy*.

Parodi tersebut menceritakan kisah seseorang yang mengalami *pargoy syndrome*, gejala yang ia rasakan yakni kecanduan goyang tanpa henti bahkan ketika tidur pun tidak sengaja ia melakukan goyangan tersebut. Dari parodi itulah joget *pargoy* menjadi sorotan khalayak umum. Goyangan itupun kini mempunyai ciri khusus pada gerakannya, seperti gerakan pistol yang salah satu tangan digerakkan ke atas dengan membentuk ala pistol.

Adapun gerakan lain sebagai penghias agar lebih menarik seperti gerakan maju mundur, pinggul digoyang ke kanan dan ke kiri, dengan diselingi gerakan tangan mengebas ke depan seolah menepuk sesuatu. Selanjutnya, gerakan dilakukan sesuai selera penari dan sekreatif mungkin. Bahkan lagu yang digunakan untuk mengiringi joget *pargoy* pun sangat beragam. Bukan hanya *music remix*, melainkan sudah merambah ke *music Kpop*, atau musik apapun asalkan menarik dan *enjoy* saat digunakan sebagai pengiring goyangan. Inilah yang menjadikan pergeseran isi tarian atau koreografi dari joget *pargoy*.

Joget *pargoy* ini sangat berpengaruh terhadap pergaulan remaja muslimah didalam media sosial khususnya pada aplikasi Tiktok. Remaja muslimah yang kita kenal ialah remaja yang tak lepas dari etika agama dalam setiap perilakunya.

Perilaku Islami ini diatur dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Sikap, laku, dan tutur kata setiap individu mempengaruhi perkembangan moralitas dan pergaulannya di era dewasa ini. Sebenarnya laki-laki dan perempuan boleh saja untuk bergoyang, dan tidak ada salahnya keduanya untuk bergoyang. Namun, bergoyang atau berjoget juga memiliki batasan-batasan agar jogetan tersebut tidak menjadi hal yang dapat memicu gairah seksual bagi yang melihatnya. Motif-motif joget *pargoy* sebagai goyangan yang viral di aplikasi Tiktok, seperti motif tradisi, motif komersial, motif *trend* dan motif hiburan.

E. Konsep Etika dan Islam

1. Konsep Etika Hedonisme

Kata “etika” bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengendalikan perilakunya. Etika juga berarti kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud disini adalah kode etik. Etika juga diyakini bahwa ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru akan dianggap penting apabila keyakinan-keyakinan etis (seperti asas-asas dan penilaian suatu hal yang dianggap baik

dan buruk) dengan sendirinya diterima di kalangan masyarakat. Arti etika yang terakhir ini disebut dengan filsafat moral. Etika mengacu pada penilaian yang bersentral pada nilai kebenaran atau kesalahan, kebaikan atau kejahatan, dan kewajiban dalam tingkah laku manusia.¹¹

Etika atau dapat disebut dengan filsafat moral ini memiliki makna sangat penting dalam kehidupan. Istilah “etika” berasal dari kosa kata bentuk tunggal dalam bahasa Yunani yakni kata *ethos* yang memiliki banyak arti, seperti: watak, akhlak, perasaan, adat, cara berpikir, dan sikap.¹² Bentuk jamak etika dalam bahasa Yunani adalah *ta etha* yang berarti adat kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menjadi latar belakang terkonsepnya makna filsafat moral oleh filsuf Yunani yakni Aristoteles (384-322 SM).

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang asas-asas akhlak atau moral. Kata “moral” secara etimologi sama artinya dengan etika. Jika “moral” dipakai sebagai kata sifat sama artinya dengan “etis”, lain halnya ketika kata “moral” dipakai sebagai kata benda yang memiliki makna sama dengan “etika” yang berarti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengendalikan perilakunya di setiap aktifitas dalam kehidupannya.

¹¹ A. Rusdiana, *ETIKA KOMUNIKASI ORGANISASI Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Tresna Bandung, 2021), 1.

¹² K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 6.

Etika selain sebagai salah satu cabang filsafat, etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang merumuskan dan menyelidiki tingkah laku manusia. Ada tiga pendekatan dari etika yakni etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika.¹³

d. Etika Deskriptif

Etika ini hanya sebagai melukiskan tidak untuk memberi penilaian atau bisa disebut dengan penonton netral. Dalam etika deskriptif mempelajari moralitas dari individu-individu tertentu. Etika deskriptif menggambarkan tentang tingkah laku manusia dalam konteks moral dengan artian luas. Misalnya pembahasan tentang kebiasaan, perbuatan yang diperbolehkan atau tidak, dan penilaian tentang bagaimana anggapan-anggapan baik atau buruk.

e. Etika Normatif

Etika normatif tidak lagi bersifat sebatas mengetahui atau tidak memberi penilaian, tetapi pendekatan dalam etika ini sudah meninggalkan sifat netral dalam menghadapi sebuah permasalahan. Etika normative tidak hanya bersifat deskriptif melainkan preskriptif (memerintah), dengan makna menentukan benar tidaknya tingkah laku manusia atau anggapan moral berdasarkan norma-norma yang

¹³ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), 13.

berlaku. Etika normatif dibagi menjadi 2 yaitu etika umum dan etika khusus, sebagai berikut:

- 3) Etika umum memaparkan tema-tema umum seperti: apa itu norma etis, jika pada kenyataannya banyak norma etis, bagaimana hubungannya dengan satu sama lain, apa itu nilai dan kekhasan nilai moral, bagaimana tanggung jawab manusia dan kebebasannya, bagaimana hak dan kewajiban, bagaimana syarat manusia agar dianggap menjadi baik, dan sebagainya.
- 4) Etika khusus menjelaskan prinsip-prinsip etis kaitannya dengan perilaku manusia yang khusus, dengan menggunakan suatu istilah etika terapan. Penerapan yang dimaksud ini dapat berwujud: bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan, bagaimana kegiatan khusus yang dilakukan setiap individu yang dilandaskan oleh teori, cara, dan prinsip-prinsip moral dasar.

f. Metaetika

Metaetika ini termasuk filsafat analitis yang menganggap analisis bahasa memiliki peran penting bagi ilmu kefilosofan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara analisa secara kritis. Metaetika kadang juga disebut etika analitis.¹⁴

¹⁴ Ibid, 16.

Aliran-aliran etika ada beberapa macam, diantaranya etika hedonisme, etika eudemonisme, etika utilitarianisme, dan deontologi. Dalam analisis ini peneliti menggunakan etika hedonisme sebagai pisau analisisnya. Filsafat Yunani menemukan kata “*hedonism*” dalam pemikiran filsafatnya. Kata *hedonism* ditemukan oleh seorang murid Sokrates dari Kyrene yakni Aristippos sekitar tahun 433-355 SM. Aristippos berkata bahwa kesenangan memiliki arti hanya bersifat sebagai badani saja, karena baginya kesenangan hakekatnya sebatas gerakan badani saja.

Anggapan lain berbicara bahwa hedonisme ialah paham yang diyakini oleh beberapa orang mayoritas untuk mencari kesenangan semata-mata.¹⁵ Hedonisme klasifikasikan dalam 3 tipe, yakni pertama, gerak yang kasar dan itulah yang ia sebut dengan ketidakseimbangan seperti, rasa sakit. Kedua, gerak yang halus, itulah gerak yang ia jabarkan untuk melukiskan sebuah kesenangan. Ketiga, gerak yang bersifat netral, yakni saat kita tidur, kita bergerak dengan netral.

Aristippos menekankan bahwa mencari kesenangan ada batasnya, yakni dengan mengakui pentingnya pengendalian diri, sebagaimana rumus yang diajarkan oleh gurunya (Sokrates). Teori hedonisme telah melalui banyak

¹⁵ Rano Indradi Sudra, dkk. *Etika Profesi & Hukum Kesehatan dalam Praktik Kebidanan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7.

perkembangan, filsuf Aristippos hingga Epicurus memiliki penafsiran kelas kenikmatan yang tidak sama, beragam sesuai perkembangan zaman.

Epicurus lahir di kota Samos, Yunani pada tahun 342 SM dan ia meninggal di Atena tahun 270 SM.¹⁶ Kesenangan hanya terkait dengan unsur lahiriah saja, inilah teori yang disampaikan oleh filsuf terkenal Aristoppos. Menurut Aristoppos kenikmatan ialah hal mendasar paling utama yang dicari oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Manusia akan menyisihkan rasa sakit saat menggapai kenikmatan yang diharapkan.¹⁷

Tujuan hidup manusia menurut Epicurus adalah hedone, yang memiliki arti kenikmatan. Untuk itu, terbitlah istilah kata “Epicurean” adalah istilah lain untuk menggambarkan etika hedonisme. Kelas kesenangan melingkupi kenikmatan yang dirasakan diri sendiri (*egoistic hedonism*) saja, akan tetapi juga berkaitan dengan kesenangan yang dapat dirasakan oleh orang banyak (*universal hedonism*), dan setiap manusia memiliki hasrat psikologis untuk mewujudkan kesenangan (*psychological hedonism*).¹⁸ Menurut Epicurus ada beberapa tinjauan kritis dalam hedonisme, sebagai berikut:¹⁹

¹⁶ Maryam Ismail, “Hedonisme dan Pola Hidup Islam”, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makasar*, Vol.16, No.2, Desember 2019.

¹⁷ Gordon Graham, *TEORI-TEORI ETIKA* (Bandung: Nusamedia, 2019), 62.

¹⁸ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*, (Aceh: Bandar Publishing, 2019), 106.

¹⁹ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 184.

- a. Tinjauan kritis pertama, yakni terkandung kebenaran yang mendalam bahwa manusia kodratnya mencari kesenangan dan akan selalu berusaha untuk menjauhi ketidaksenangan.
- b. Tinjauan kritis kedua, yakni terkait argumentasi bahwa hedonisme terdapat pada kategori mencari kesenangan tanpa memikirkan tanggungjawab dari apa yang telah diperbuat.²⁰
- c. Tinjauan kritis ketiga, yakni penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik karena disenangi. Sesuatu tidak menjadi baik karena disenangi, tetapi sebaliknya kita merasa senang karena telah memiliki sesuatu yang baik.²¹ Kesenangan dalam konteks ini adalah pemahaman mengenai sesuatu yakni tidak menjadi atau belum tentu baik karena disenangi tetapi kita senang karena telah memiliki sesuatu yang benar-benar baik.
- d. Tinjauan kritis keempat, yakni pemikiran kritis bahwa hedonisme mengandung suatu egoism, karena hanya mementingkan dirinya saja.²² Maksud dari egoisme ini ialah tidak mempunyai kewajiban moral membuat sesuatu lain lebih baik daripada dirinya sendiri.

Faktor-Faktor Penyebab Hedonisme, perkembangan teknologi dan budaya menyebabkan paham hedonis semakin tenar. Alhasil, kajian kehidupan

²⁰ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 186.

²¹ M. Subhi Ibrahim, *ASAS-ASAS FILSAFAT* (Jakarta: PT. NAGAKUSUMA MEDIA KREATIF LECTURE BOOKS, 2013), 102.

²² K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 187.

hedonisme terdapat dua faktor yang menimbulkan pandangan hidup hedonis, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal timbul dari diri setiap manusia, sedangkan faktor eksternal dari lingkungan di sekitar. Citra diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat menimbulkan ego untuk gaya hidup hedonis. Seringkali citra diri ini menjadikan manusia lupa akan batas kebutuhan bukan hanya kenikmatan keinginan semata, yang artinya harga diri ini merupakan penilaian manusia terhadap kapasitas dirinya sendiri melalui pengalaman yang telah ia lalui.

Apalagi jika telah merasa perlu dianggap orang lain atau menuntut pengakuan dari orang lain dengan cara mengikuti *trend joget pargoy* yang ada di Tiktok dengan gerakan yang erotis, maka hal ini akan semakin mematikan etika dalam diri manusia, khususnya remaja muslimah. Karena pada dasarnya konsep diri sendirilah yang menentukan arah hidup dan tujuan dari setiap perilakunya. Akan tetapi harga diri dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri terlalu tinggi atau berlebihan maka akan berdampak buruk yakni sikap narsisme. Lebih jelasnya sikap narsisme ialah cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan dan sangat superior.²³

b. Faktor Eksternal

²³ Ernita Dewi, *PEREMPUAN DAN REMAJA DALAM ROTASI PERUBAHAN ZAMAN* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2021), 15.

Selain faktor internal, faktor luar pun menjadi pendorong terwujudnya virus hedonisme di kalangan remaja muslimah. Faktor eksternal pun sangat berperan penting dalam pesatnya perkembangan hedonisme di era ini, yakni dengan arus informasi dari luar yang sangat besar kita sebut dengan arus globalisasi. Ketika seseorang berinteraksi dengan mengikuti *trend* baik secara langsung maupun lewat media sosial, maka ia akan condong mengakui dirinya telah sukses dalam pergaulan kelompok tersebut. Karena kebanyakan warganet senang meniru dan ikut andil dalam mempopularkan *trend* yang diciptakan oleh negara lain.

2. Konsep Akhlak dalam Islam

Islam juga menerapkan etika di dalam ajarannya. Etika Islam bisa disebut dengan akhlak. Secara etimologis menurut para ahli akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang memiliki keterikatan antara Sang Pencipta (*Khuliq*) dan yang diciptakan (makhluq). Akhlak pada umumnya serupa dengan moral (moralitas) yang dalam Islam hal ini sangat diperhatikan. Dalam Islam etika disebut dengan akhlak yang berarti *thab'in* (tabiat), *sajjiyah* (perangai), *adab* (adab), dan *mur'iih* (budi).²⁴ Kata akhlak dalam bahasa Arab memiliki arti kebiasaan yang dapat dijadikan sebagai acuan berperilaku.

Akhlak juga dapat mendeskripsikan suatu kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai, etika dan norma yang tertanam di masyarakat. Pada

²⁴ Muhammad Alfian, *FILSAFAT ETIKA ISLAM* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 20-21

hakekatnya akhlak melekat pada citra batin setiap manusia yaitu jiwanya, sifat kebiasaannya, ucapan, dan segala bentuk penggambaran dirinya. Kajian-kajian yang dibahas di dalam akhlak lebih dekat dengan tingkah laku manusia yang lahiriyah, sedangkan etika lebih kepada landasan filosofisnya. Inilah yang menjadi perbedaan akhlak dan etika.²⁵

Lain halnya dengan persamaan etika dan akhlak, yakni sama-sama memiliki sifat baik dan buruk, dapat dilihat dengan dua sisi sesuai pandangan yang menilai, asalkan tidak menyalahi aturan Illahi dan yang ditetapkan di masyarakat. Akhlak memiliki kriteria untuk dapat dikatakan baik, yakni bahwa seseorang dapat dikatakan baik rupanya (*khalq*) dan akhlaknya (*khuluq*). Hal ini diartikan bahwa bagus lahir dan batinnya. *Khuluq* juga memiliki makna sebagai kondisi jiwa yang darinya lahir perbuatan baik atau buruk tanpa memperdulikan pikiran atau nalar. Jadi akhlak ialah sebutan untuk menggambarkan suatu karakter seseorang (*hai'ah*) yang tertanam di dalam jiwa.

Namun ketika karakter tersebut dilakukan dengan tindakan yang dapat dinilai buruk, maka perbuatan tersebut dinamai dengan istilah “akhlak buruk” atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah (*khuluq sayy'i*).²⁶ Setiap golongan memiliki pengertian makna etika dalam Islam sendiri-sendiri.²⁷

²⁵ Sri Wahyuningsih, “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol.8, No.1, Januari-Juni 2022, hlm 3.

²⁶ Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), 19.

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 58.

Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang mendidik dan menilai suatu perbuatan itu yang sifatnya baik atau buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Ajaran etika Islam sesuai dengan sesuai dengan fitrah akal dan pikiran yang sehat. Akhlak dan moral mempunyai hubungan yang dekat dan sangat erat, seperti dua magnet yang tak bisa dijauhkan. Akhlak atau moralitas merupakan serangkaian tata aturan yang siap diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah-Nya dan larangan-Nya. Makna lain dari istilah “akhlak” ini dapat dijabarkan sebagai suatu pemahaman tentang kualitas perbuatan atau perilaku manusia yang dipertontonkan pada khalayak umum agar perilaku tersebut dapat dinilai dari segi kebaikan maupun keburukan, dan juga segi kebenaran maupun sebaliknya yang harus mengacu pada al-Quran dan al-Sunnah.²⁸

Akhlak juga dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya dengan melakukan perbuatan baik seperti membantu orang lain, saling menghargai, saling tolong menolong, bersikap baik terhadap siapapun dan dimanapun, serta selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya. Sebaliknya, akhlak dinilai buruk ketika kita melanggar perintah-Nya. Menjalin hubungan baik dengan Sang Pencipta merupakan bentuk pengabdian dengan ketulusan yang dapat meningkatkan keimanan dan

²⁸ Ahmad Charis Zubair, *KULIAH ETIKA* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 13.

keyakinan kepada Tuhan, dengan cara beribadah, bersyukur, berdo'a, bersedekah, dan sebagainya. Sedangkan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia ialah cara untuk mendapatkan ridha Illahi melalui ibadah silaturahmi dan toleransi, tentunya perbuatan ini menggambarkan contoh perilaku akhlak baik.²⁹

Etika Islam adalah memperoleh ridha Allah SWT. Jika seorang muslim mencari nafkah atau pekerjaan bukanlah untuk semata-mata mendapatkan uang atau penghasilan baik untuk dirinya maupun keluarganya, melainkan diniatkan untuk memperoleh ridha dan berkah dari Allah. Begitupun juga ketika belajar untuk mencari ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, haruslah diniatkan dari hati karena Allah Ta'ala sehingga hal ini menjadi penambah keimanan dan keyakinan terhadap Allah Ta'ala supaya menjadi insan yang senantiasa diliputi ridha dan perlindungan Allah SWT.

Ridha Allah itulah yang menjadi sumber kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah dengan kekal dan abadi yang senantiasa diharapkan dan dirindukan oleh setiap orang yang beriman. Tanpa ridha-Nya maka manusia tidak akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan yang kekal dan abadi, serta kenikmatan surgawi tidak akan dapat digapai. Dalam konteks baik dan buruk, etika Islam ada dua golongan yakni akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah atau (akhlak tercela).

²⁹ Rohidin, *BUKU AJAR PENGANTAR HUKUM ISLAM: Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia* (Lampung Timur: Lintang Rasi Aksa Books, 2017), 29.

Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji akan tertanam dalam diri setiap manusia, jika dapat membangun kebiasaan baik. Apabila ada orang yang sudah menerima sesuatu pekerjaan atau tingkah laku menjadi kebiasaan dalam dirinya, maka tingkah laku itu menjadi sulit dilupakan, karena berurat dalam relung batinnya. Untuk mewujudkan kebiasaan baik maka harus dilakukan dengan seringnya jam tayang dan usaha yang sungguh-sungguh dalam memperbaiki diri dan akhlak, agar menjadi hamba Allah yang senantiasa gemar beribadah dan menjauhi larangan-Nya.³⁰

Akhlak menjadikan seseorang lebih paham mengenai kebiasaan baik dalam beragama yang memiliki kepribadian mulia disebut akhlaqul karimah.³¹ Akhlak juga dapat dijadikan sebagai pengendali manusia dalam melawan hawa nafsu, ego, dan amarah. Sebagai contoh, setiap malam bangun tidur menyempatkan waktu untuk beribadah sholat tahajjud, hal ini akan terasa berat jika dilakukan bagi orang yang tak terbiasa. Tetapi hal tersebut harus diulang-ulang agar timbul kebiasaan baik dalam diri, karena sesuatu yang dikerjakan secara terus-menerus akan terasa mudah dan tidak memberatkan bagi yang melakukan.

Akhlak yang diterapkan dalam Islam cenderung untuk melatih diri dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak pesimis dan selalu optimis. Artinya,

³⁰ Samsul Munir Amin, *ILMU AKHLAK* (Jakarta: AMZAH, 2022), 180.

³¹ Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV DIPONEGORO, 1983), 25.

segala sesuatu telah Allah atur dan siapkan untuk setiap manusia, tinggal kita sebagai manusia harus terus ikhtiar dengan sungguh-sungguh, berdo'a, dan bertawakkal, serta bersyukur dengan nikmat yang telah Allah berikan. Akhlak baik juga ada akhlak yang buruk. Sebaliknya, akhlak madzmumah (akhlak tercela) yang harus dihindari oleh setiap manusia. Karena akhlak madzmumah adalah suatu perbuatan yang dapat merusak harga diri dan melukai hati manusia.³²

Tindakan-tindakan yang mencerminkan akhlak buruk akan menumpulkan rasa tidak legowo atau kurang ikhlas di dalam hati, sekaligus memicu adanya pikiran negatif. Akhlak buruk timbul karena kebiasaan buruk yang tidak sadar dilakukan oleh setiap manusia. Inilah yang menyebabkan setiap manusia diharuskan menjauhi perbuatan-perbuatan tercela yang nantinya memicu kebiasaan buruk. Karena adanya ilmu akhlak dipelajari untuk membiasakan diri berbuat baik dan membinasakan kebiasaan-kebiasaan buruk supaya menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama dengan hidup damai.

Etika Islam merupakan pemikiran yang menerangkan tentang tingkah laku manusia dalam lingkup Islam. Penjelasannya mencakup sumber moral dari konsep tersebut, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik atau buruknya perilaku manusia dan pandangannya terhadap naluri beserta akal.

³² Fitria, *KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI (AKHLAK)*, (Bogor: Guepedia, 2023), 45.

Kitab suci al-Quran dan Sunnah Rasullulah SAW sebagai sumber pedoman hidup dan sumber moral dalam Islam yang di dalamnya menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan manusia terhadap sesama maupun makhluk hidup lainnya. Kedua pedoman tersebut menjadi sumber ajaran dan landasan hukum Islam secara menyeluruh untuk mengatur pola hidup manusia dan menilai baik buruknya tingkah laku manusia serta menetapkan mana yang halal dan haram untuk dilakukan.³³

Al-Quran diturunkan oleh Allah untuk petunjuk bagi manusia.³⁴ Kitab suci al-Quran bukanlah hasil dari olah pikir manusia melainkan murni firman Allah Yang Maha Esa. Maka dari itu, setiap umat Muslim memiliki keyakinan bahwa Al-Quran sebagai pedoman hidup dan petunjuk dari Allah SWT dan tidak akan ada manusia maupun makhluk lainnya yang dapat mengubah serta menandingi tulisan mutlak penuh makna yang tertuang dalam Al-Quran tersebut. Ditemukan dalam Al-Quran:

أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ
وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya “Sesungguhnya telah datang kepadamu sekalian dari hadirat Allah, suatu cahaya penerang dengan sumber Kitab yang menjadi penerang. Dengan (Kitab) itu Allah menunjukkan keridhaan-Nya kepada umat manusia untuk menuju jalan kesejahteraan, dan Kitab itu dapat mengeluarkan mereka dalam kegelapan kepada cahaya yang terang dengan izin-Nya dan Kitab itu

³³ Ibid.,

³⁴ Amroeni Drajat, *ULUMUL QUR'AN: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Jakarta: KENCANA, 2017), 11.

akan menunjukkan jalan yang lurus kepada mereka (umat manusia).”³⁵ (Q.S. 5 al-Maidah: 15)

Pedoman kedua bagi kehidupan umat Islam di bumi yakni Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sunnah Rasul meliputi perkataan dan perbuatan beliau. Hadits Nabi juga dipandang sebagai lampiran penjelasan dari kandungan makna Al-Quran yang nyatanya dari zaman ke zaman mengalami peradaban makna sesuai dengan keadaannya. Keterangan mengenai kehadiran hadits Nabi tersebut dijelaskan dalam Al-Quran:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “Dan apa yang dicontohkan oleh Rasul kepadamu maka ambillah olehmu, dan apa yang dilarangnya kepadamu maka jauhilah sesuai dengan arahannya.” (Q.S. 59 al-Hasyr: 7).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh Rasulullah itu baik dan ada tujuan dari setiap perbuatannya. Inilah yang menjadikan sunnah Nabi sebagai sumber moral karena merupakan teladan yang baik. Adapun Al-Quran memperjelas hal ini dalam ayat:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya juga menjelaskan bahwa “Sesungguhnya pribadi Rasullulah merupakan contoh sebagai suri tauladan yang baik untuk kamu dan untuk orang

³⁵ Al-Qur’an, 5:15; 59:7; 33:21.

yang beriman kepada-Nya dan untuk hari kemudian agar selalu mengingat Allah dalam setiap hal dengan sebanyak-banyaknya dan tak terbatas.” (Q.S. 33 al-Ahzab: 21)

Al-Quran dan Sunnah Nabi merupakan landasan ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim, maka dengan demikian sudah pasti bahwa keduanya menjadi sumber moral dalam Islam. Pedoman tersebut merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun apalagi dari hasil ciptaan atau renungan manusia. Hal ini yang menjadikannya sebagai pondasi aqidah atau keyakinan dalam Islam bahwa sejatinya akal dan naluri manusia harus taat dan patuh kepada perintah-Nya dan larangan-Nya.³⁶ Tanpa ridha Allah maka surga dan kebahagiaan dunia dan akhirat tidak dapat diraih. Allah berfirman dalam Al-Quran:

أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي
فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي

Artinya “Hai jiwa yang tenang tenteram! Kembalilah kepada Tuhanmu dalam keadaan senang (kepada Tuhan) dan disenangi (oleh Tuhan). Oleh sebab itu, masuklah ke dalam hamba-hamba-Ku! Dan masuklah ke dalam surga-Ku!”³⁷ (Q.S. 89 al-Fajr: 27-30).

Ilmu akhlak juga berperan sebagai media atau lebih tepatnya katalisator yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memiliki ruang ubah dalam setiap tindakannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta jika

³⁶ Rinda Fauzian, *PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 42.

³⁷ Al-Qur’an, 89:27-30.

itu sudah dilaluinya maka akan mendapatkan citra di masyarakat yakni berakhlak baik.³⁸ Berikut merupakan rangkuman beberapa contoh akhlak yang mencerminkan generasi muslimah bermoral dan beretika baik:

1. Muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan haknya untuk dilihat

Qadhul Bashar dalam Islam berarti menjaga pandangan. Seorang muslimah harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang bukan haknya, sesuai dengan perintah dan larangan Allah. M. Quraish Shihab ikut berkontribusi lewat pemikirannya dalam karya Tafsir Al Misbah yang menjelaskan bahwa menahan diri dari yang Anda lihat itu berarti pengalihan, dan Anda tidak memandangi apapun yang buruk dan dilarang Allah dengan waktu yang lama. Berawal dari pandangan berakhir dengan kecanduan, inilah yang menjadi *point* penting untuk generasi muslimah agar berhati-hati dalam bersikap dan bergaul sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Muslimah harus menjaga kemaluannya dari perbuatan zina

Banyak kasus yang menimpa generasi muda khususnya perempuan. Kasus tersebut sebagian besar menyimpang dari ajaran Islam. Untuk itu, seorang muslimah harus bisa menjaga kemaluannya untuk tidak melakukan perbuatan zina. Dalam ajaran Islam ada beberapa ayat yang menjelaskan

³⁸ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), 5.

tentang merawat dan menjaga kemaluan, khususnya dimulai dari menjaga diri sendiri, karena jika tidak dijaga oleh diri kita sendiri maka akan mudah terjerumus rayuan setan yang berujung sekedar kenikmatan hawa nafsu belaka.

3. Muslimah wajib berhijab bagi perempuan

Al-Qur'an menjelaskan anjuran untuk memakai pakaian yang sopan, khususnya perempuan berkerudung, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi, Katakanlah kepada para istri-istrimu, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka terjaga dan lebih mudah dikenal, agar mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 59)³⁹

Untuk itu, ketika kita menutup aurat akan dijauhi setan, sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran, yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, Janganlah kalian tertipu oleh rayuan setan! Sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapak kalian dari surga,

³⁹ Al-Qur'an, 33:59; 7:27.

dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 27)

4. Muslimah tidak diperbolehkan menampilkan auratnya kecuali yang biasa terlihat dan kecuali kepada mahramnya

Aurat menurut sudut pandang etimologis menurut hukum Islam adalah bagian tubuh yang kelihatan. Secara bahasa aurat bermakna An-Naqsu yang berarti aib ataupun kurang, sedangkan menurut istilah aurat berarti sesuatu yang tidak boleh dipamerkan. Para ulama klasik maupun kontemporer menyetujui bahwa menutup aurat hukumnya wajib.

Hukum menutup aurat juga disampaikan oleh ulama fikih yakni seluruh tubuh muslimah adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini dikarenakan wajah dan telapak tangan merupakan bagian tubuh yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain sehari-hari. Misal, berdiskusi, bertamu, menjual, membeli, memberi, menolong, menerima, dan sebagainya. Tindakan tersebut dilakukan baik secara sengaja maupun hanya berpapasan atau secara kebetulan terjadi.

Mayoritas perempuan tidak sadar, bahwa aurat itu bermacam-macam seperti sebenarnya tarian juga termasuk aurat yang harus dijaga. Tarian terbagi menjadi dua macam, pertama tarian yang dilarang oleh syariat agama, karena tarian tersebut mengandung gerakan erotis yang dilakukan dengan aurat terbuka dan diiringi dengan musik. Kedua, tarian yang

diperbolehkan oleh syariat agama, seperti tarian yang tidak mengundang syahwat bagi yang melihatnya.⁴⁰ Bahkan memakai gelang kaki dan perhiasan lainnya, bahkan sudah tertutupi oleh pakaiannya. Tetap saja, dengan kata lain dia memamerkan perhiasan walaupun hanya dipakai dan tidak terlihat secara terbuka.



⁴⁰Abdul al-Qadir Manshur, *Buku Pintar Fiqih Wanita: Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam* (Jakarta: Zaman, 2009), 387.

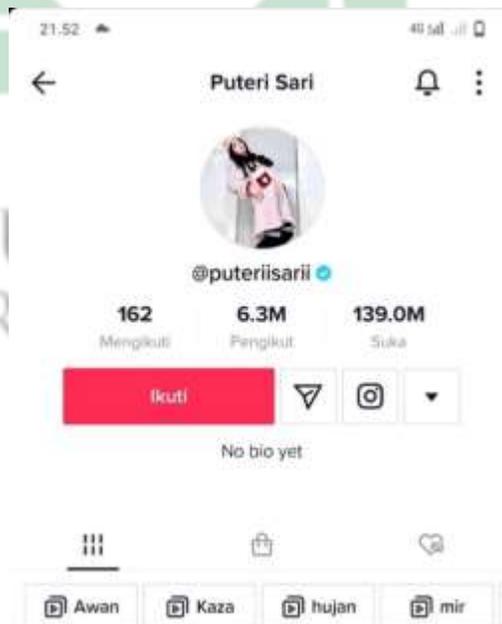
BAB III

JOGET *PARGOY* DI KALANGAN REMAJA MUSLIMAH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK

A. Gambaran Akun Tiktok Remaja Muslimah

Pembahasan kali ini akan penulis tampilkan beberapa akun Tiktok yang menyuguhkan konten video berdurasi pendek dengan gaya meliuk-liukkan tubuhnya disertai goyangan patah-patah yang disebut goyang *pargoy*, sebagai berikut:

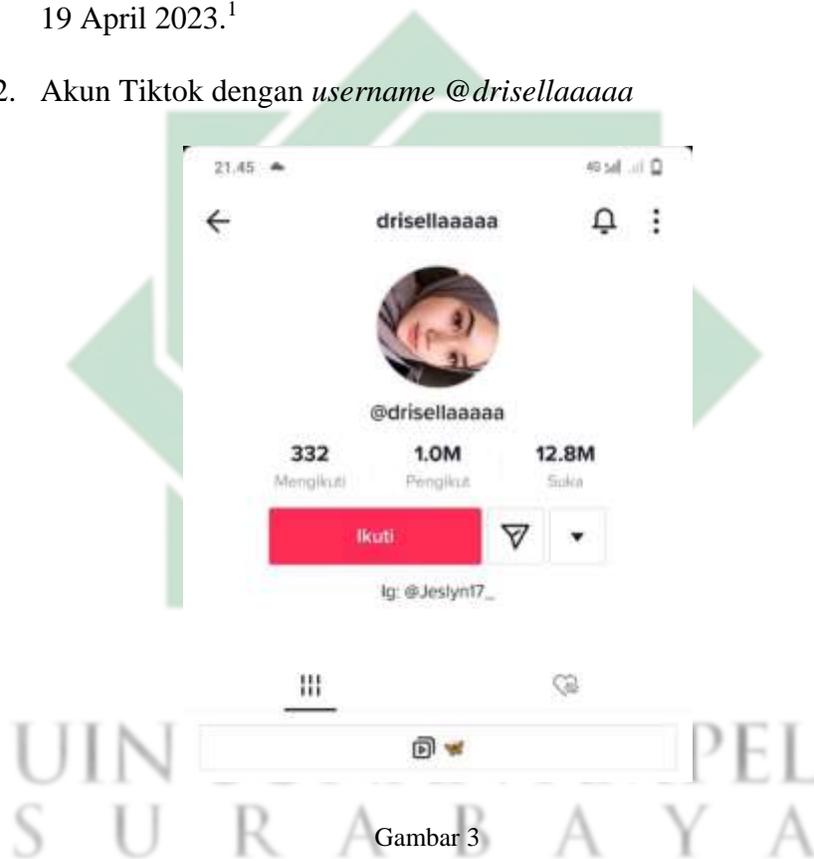
1. Akun Tiktok dengan *username* @puterisarii



Gambar 2

Dilihat dari tangkapan layar diatas, akun tersebut memiliki lebih dari 6 juta pengikut di Tiktok, dan akun ini juga sudah memperoleh *like* lebih dari 139 juta dengan konten video yang telah diunggah lebih dari 30 konten video yang berdurasi pendek. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹

2. Akun Tiktok dengan *username @drisellaaaa*



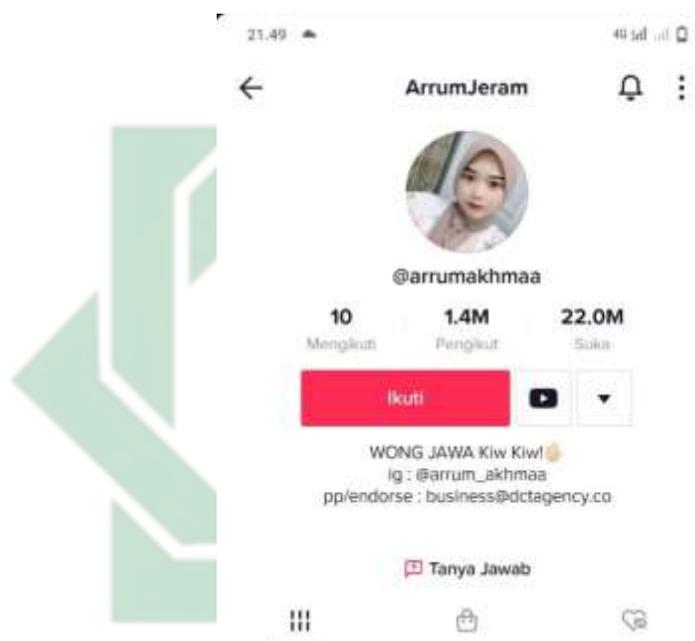
Gambar 3

Dilihat dari data diatas, akun tersebut memiliki pengikut di Tiktok sebanyak lebih dari satu juta *followers*, akun ini juga mendapat apresiasi penonton yang berupa *like* sebanyak lebih dari 12 juta. Akun ini mengunggah lebih dari 30 video berdurasi pendek yang menarik

¹ Dari akun tiktok @puteriisarii, <https://www.tiktok.com/@puteriisarii? t=8z4qzZTVlty& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.17 WIB.

masyarakat maya hingga 1 juta lebih *viewers*, khususnya untuk video yang akun ini sematkan paling atas sebanyak 3 video. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.²

3. Akun Tiktok dengan *username @arrumakhmaa*



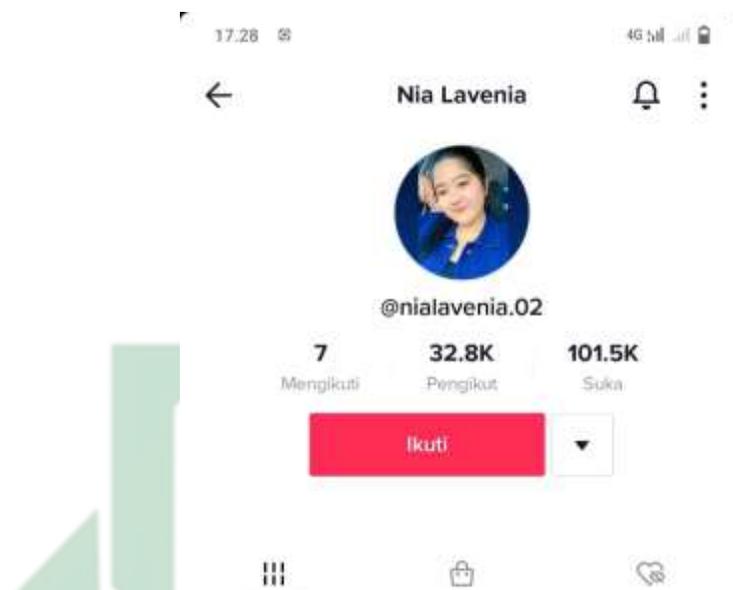
Gambar 4

Tampilan data *screenshot* diatas, dapat diketahui bahwa akun ini mempunyai 1 juta lebih pengikut di Tiktok, dan akun ini juga memperoleh *like* sebanyak lebih dari 22 juta. Penonton setiap video yang diposting oleh akun ini mendapat lebih dari lima ribu kali dilihat. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.³

² Dari akun tiktok @drisellaaaaa, <https://www.tiktok.com/@drisellaaaaa? t=8Z4rbFSWcuw& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.21 WIB.

³ Dari akun tiktok @arrumakhmaa, <https://www.tiktok.com/@arrumakhmaa? t=8Z4s71ebh5e& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.35 WIB.

4. Akun Tiktok dengan *username* @nialavenia.02



Gambar 5

Data *screenshoot* di atas, maka dapat kita lihat bahwa pemilik akun ini mempunyai pengikut sebanyak lebih dari 30 ribu. Akun ini juga mendapatkan *like* lebih dari 100 ribu pengguna di Tiktok. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.⁴

5. Akun Tiktok dengan *username* @hijab_hot

⁴ Dari akun tiktok @arrumakhmaa, <https://www.tiktok.com/@arrumakhmaa? t=8Z4s71ebh5e& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.35 WIB.



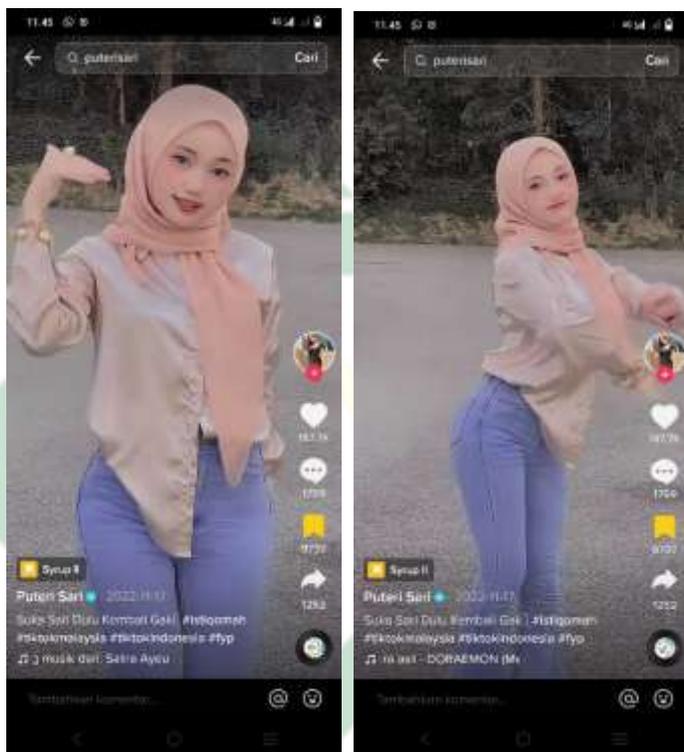
Gambar 6

Tangkapan layar diatas, dapat diambil data bahwa akun “Hijabers Cantik” ini memiliki pengikut lebih dari 37 ribu. Akun ini juga telah mendapat *like* lebih dari 360 ribu penonton Tiktok. Akun ini berisikan postingan ulang dari konten-konten para pengguna Akun Tiktok yang membuat video dengan tema joget pargoy. Setiap video telah ditonton lebih dari 1000 kali, bahkan beberapa video yang disematkan telah disaksikan lebih dari 130 ribu kali. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.⁵

⁵ Dari akun tiktok @hijab_hot, https://www.tiktok.com/@hijab_hot? t=8Z4suat1VEw& r=1, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.41 WIB.

B. Gambaran Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah pada Aplikasi Tiktok

1. Akun Tiktok dengan *username @puteriisarii*



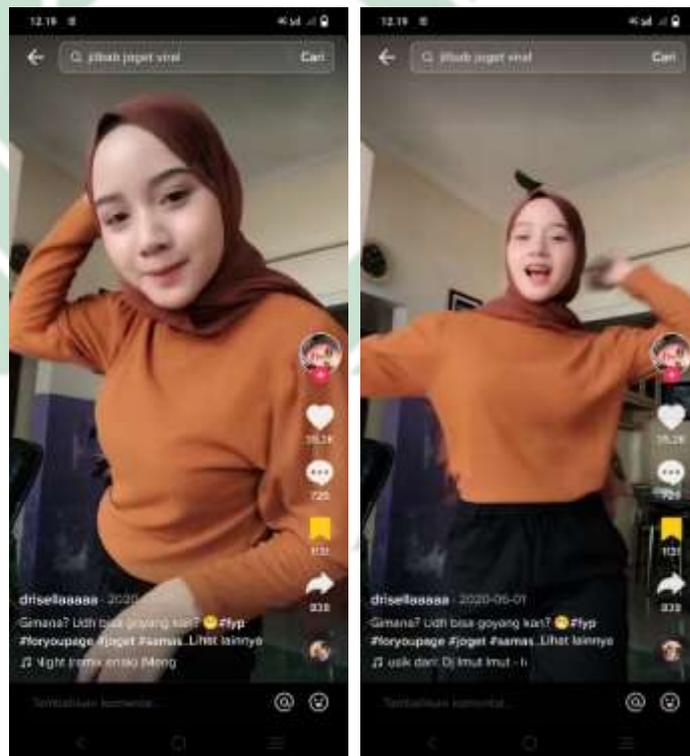
Gambar 2.1 dan Gambar 2.2

Beberapa tangkapan tersebut menggambarkan isi video yang kebanyakan berisikan video berdurasi 15 detik yang diunggah pada tanggal 17 November 2022 dengan konten joget-jogetan.⁶ Rata-rata setiap video ditonton lebih dari satu juta kali. Akan tetapi, yang menjadi daya tarik dari eksisnya akun ini ialah pada konten joget-joget yang gerakannya erotis sehingga mengundang syahwat yang tidak pantas dilakukan oleh seorang remaja muslimah.

⁶ Dari akun tiktok @puteriisarii, <https://www.tiktok.com/@puteriisarii? t=8z4qzZTVlty& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.17 WIB.

Salah satu goyangan yang diunggah lewat akun ini ialah meliuk-liukkan badan dengan celana jeans disertai beberapa aksesoris di tangan, menggerakkan pinggul, gerakan memutar kedua tangan sambil bergoyang centil di depan kamera, menggoyangkan pantatnya dengan busana atau fashion yang ketat dan sedikit terbuka bagian perut. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep moral generasi muslimah yang didakwahkan oleh para ulama.

2. Akun Tiktok dengan *username @drisellaaaa*



Gambar 3.1 dan Gambar 3.2

Beberapa tangkapan layar tersebut menggambarkan isi video yang berdurasi 18 detik dalam akun pengguna Tiktok ini berupa konten yang menyuguhkan goyangan meliuk-liukkan tubuhnya. Namun, yang menjadi

sorotan penulis dalam mengambil data dari unggahan akun ini ialah pada konten joget-jogetan yang mengundang syahwat para kaum hawa.

Joget-jogetan tersebut dilakukan dengan pakaian yang ketat dan hijab yang tidak menutupi bagian dada. Gerakannya ialah bagian dada yang digerakan maju mundur sesuai irama musik, menggoyangkan pinggul ke kanan dan ke kiri, menggerakkan tangan menyilang, gerakan telapak tangan seperti pistol sambil pinggul digoyang-goyangkan, serta ada juga tarian pada tangan yang digoyangkan sampai belakang kepala.⁷ Akun ini juga mengunggah beberapa konten pengguna tanpa hijab dengan pakaian yang terbuka dan kurang bahan. Hal ini yang tidak sesuai dengan moral generasi muslimah.

3. Akun Tiktok dengan *username @arrumakhmaa*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷ Dari akun tiktok @drisellaaaaa, <https://www.tiktok.com/@drisellaaaaa? t=8Z4rbFSWcuw& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.21 WIB.

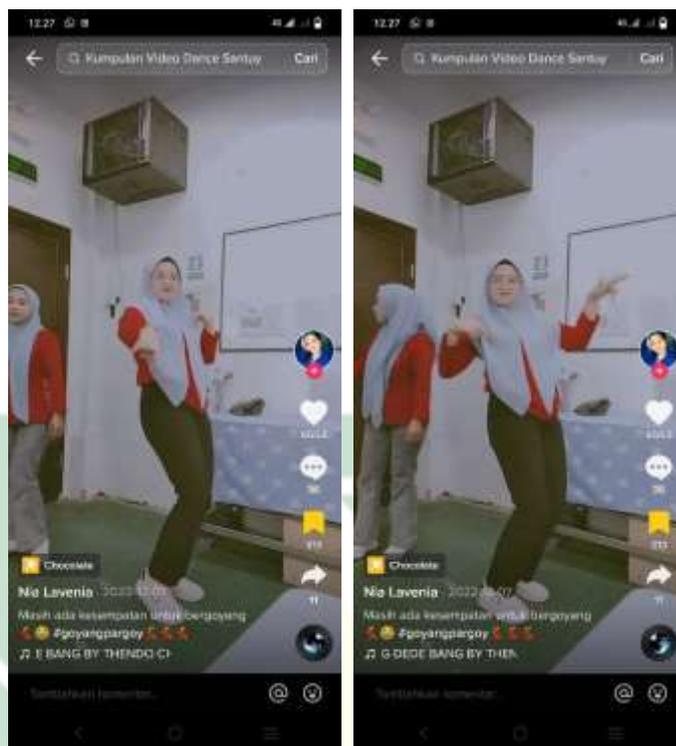


Gambar 4.1 dan Gambar 4.2

Beberapa tangkapan layar diatas menjelaskan isi video yang berdurasi 19 detik diunggah oleh pengguna akun ini menampilkan goyangan dengan pakaian ketat tetapi berhijab. Goyangan tersebut dilakukan dengan gerakan tangan diputar-putar, gerakan pinggul maju mundur, dengan disertai gerakan kaki dijinjit sedikit ke atas.⁸

4. Akun Tiktok dengan *username* @nialavenia.02

⁸ Dari akun tiktok @arrumakhmaa, <https://www.tiktok.com/@arrumakhmaa? t=8Z4s71ebh5e& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.35 WIB.

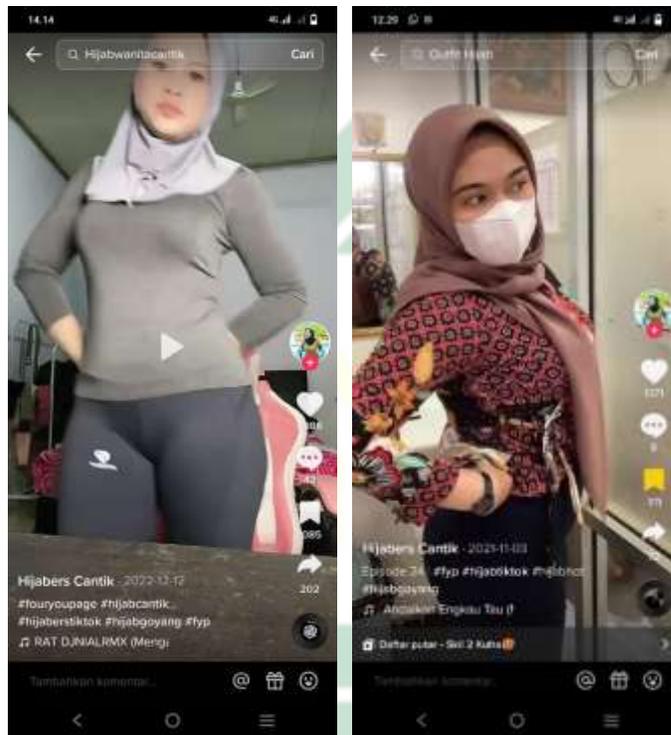


Gambar 5.1 dan Gambar 5.2

Beberapa tangkapan layar diatas menggambarkan isi video yang berdurasi 14 detik dengan konten jogetan tersebut dilakukan dengan gerakan yang maju mundur sesuai irama musik, menggoyangkan bagian perut ke depan belakang dengan gaya dan sorotan mata yang centil menghadap kamera, gerakan yang diunggah dengan menggunakan pakaian ketat khususnya bagian pantat, ditemui juga gerakan tubuh yang digoyang-goyangkan ke depan dan ke belakang disertai gerakan tangan ditarik maju

mundur, sehingga mengandung gerakan erotis sehingga menimbulkan syahwat.⁹ Hal ini yang tidak sesuai dengan moral generasi muslimah.

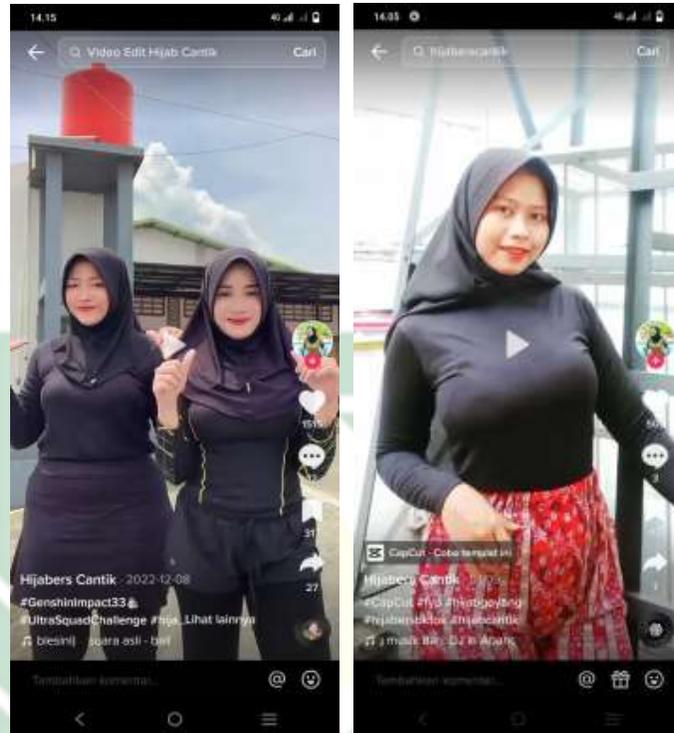
5. Akun Tiktok dengan *username* @hijab_hot



Gambar 6.1 dan Gambar 6.2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹ Dari akun tiktok @nialavenia.02, <https://www.tiktok.com/@nialavenia.02? t=8z4s9SguHPG& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.38 WIB.



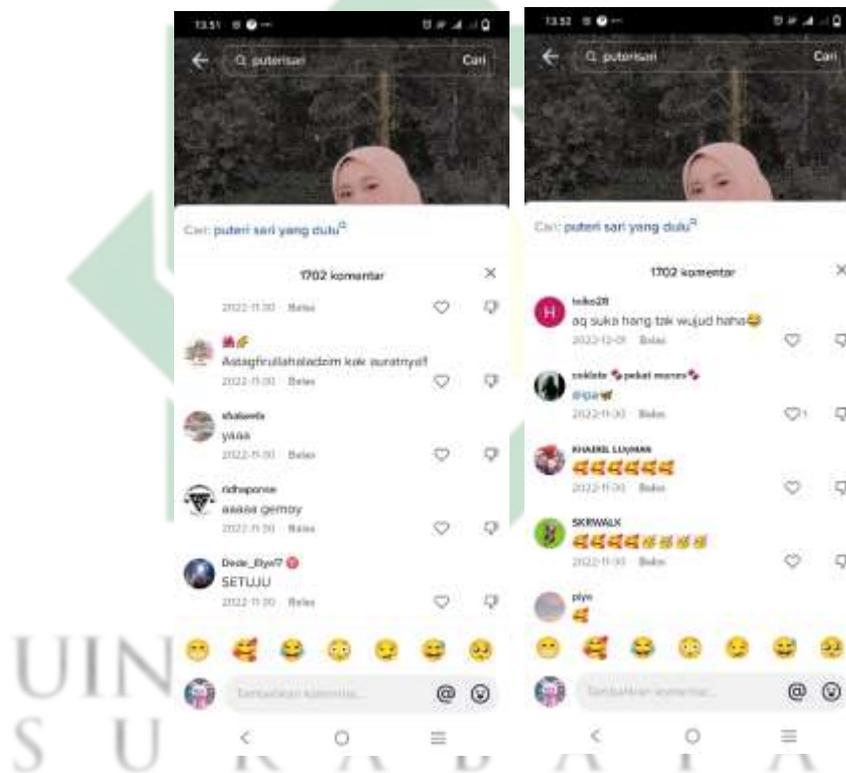
Gambar 6.3 dan Gambar 6.4

Beberapa tangkapan layar diatas menjelaskan video yang berdurasi antara 15-18 detik diunggah pada November 2021 yang mendapat *like* lebih dari seribu pengguna Tiktok. Kebanyakan konten yang diunggah oleh akun ini mengandung gerakan yang erotis dan memunculkan syahwat, karena gerakan yang dilakukan dengan menggoyangkan tangan seperti pistol di depan dada dengan gaya centil dan jilbab tidak menutupi bagian dada sepenuhnya. Gerakan ini dilakukan dengan pakaian ketat sehingga lekuk

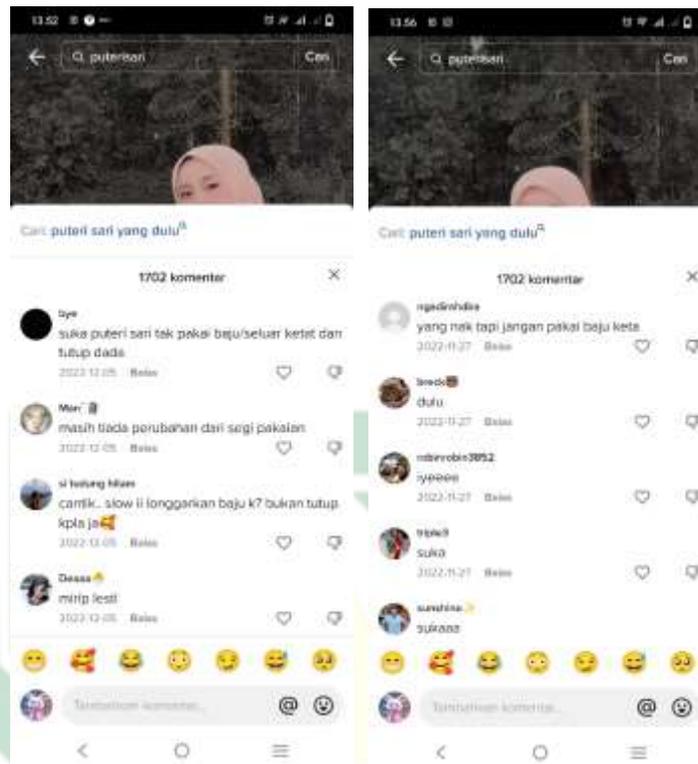
tubuh terpampang dengan jelas.¹⁰ Joget pargoy yang dilakukan beragam sesuai dengan irama musik dan kreatifitas penari.

C. Gambaran Komentar Warganet pada Konten Joget Pargoy di Kalangan Remaja Muslimah dalam Aplikasi Tiktok

1. Komentar warganet pada akun Tiktok dengan *username @puteriisarii*



¹⁰ Dari akun tiktok @hijab_hot, https://www.tiktok.com/@hijab_hot?_t=8Z4suat1VEw&_r=1, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.41 WIB.

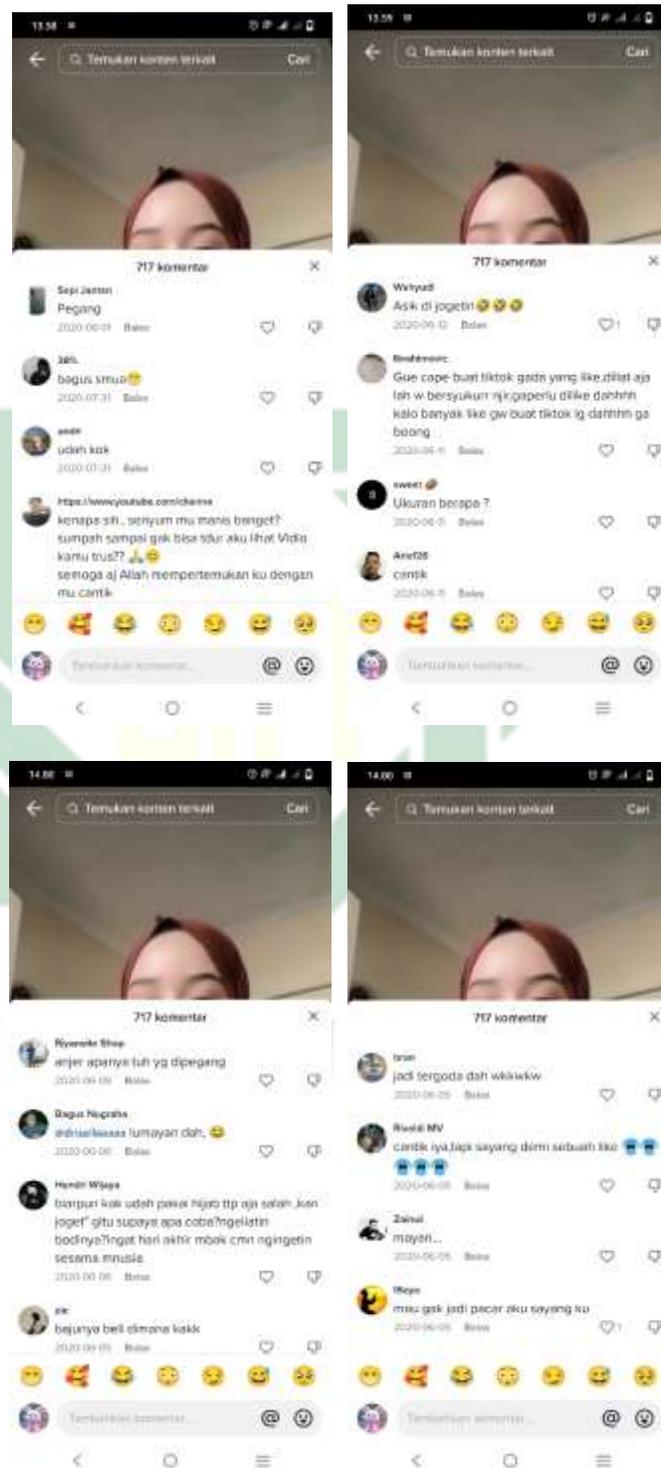


Gambar 7, Gambar 7.1, Gambar 7.2, dan Gambar 7.3

Pada beberapa tangkapan layar tersebut ada komentar yang memberikan tanggapan mengenai konten video joget *parogy* tersebut, antara lain dari akun @bye komentarnya “suka puteri sari tak pakai baju/seluar ketat dan tutup dada” ada juga komentar dari @toiko28 komentarnya “aq suka hang tak wujud haha” tanggapan-tanggapan diatas mereka lontarkan dikolom komentar konten video tersebut. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹¹

2. Komentar warganet pada akun Tiktok dengan username @drisellaaaaa

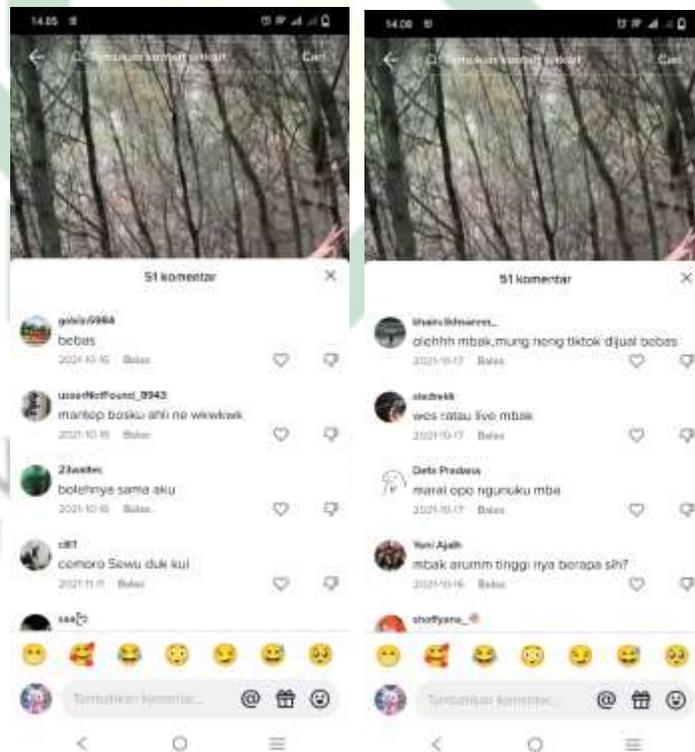
¹¹ Dari akun tiktok @puterisarii, <https://www.tiktok.com/@puterisarii? t=8z4qzZTVlty& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.17 WIB.



Gambar 8, Gambar 8.1, Gambar 8.2, dan Gambar 8.3

Pada beberapa tangkapan layar di atas menunjukkan komentar-komentar dari warganet yang tertarik dengan video tersebut, seperti dari akun *@bran* yang berkomentar “jadi tergoda dah wkwkw”, juga ada kometar dari akun *@sapijantan* yang berkomentar “pegang”. Sama halnya dengan akun *@wahyudi* yang berkomentar “asik di jogetin”. Tanggapan-tanggapan di atas mereka lontarkan dalam kolom komentar video berdurasi 18 detik tersebut. Data di atas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹²

3. Komentar warganet pada akun Tiktok dengan *username @arrumakhmaa*

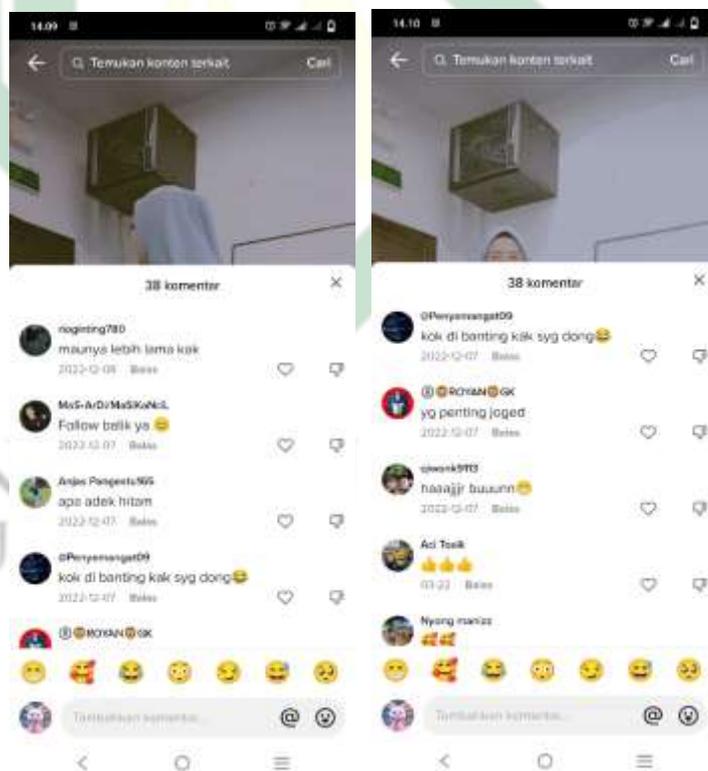


Gambar 9 dan Gambar 9.1

¹² Dari akun tiktok *@drisellaaaaa*, <https://www.tiktok.com/@drisellaaaaa? t=8Z4rbFSWcuw& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.21 WIB.

Pada beberapa tangkapan layar tersebut ada komentar yang memberikan tanggapan mengenai konten video joget *pargoy* tersebut, antara lain dari akun *@usserNotFound_8943* yang berkomentar “mantep bosku ahline wkwkwk” dan juga ada akun *@khairulikhsannn_* yang berkomentar “olehhh mbak, mung neng Tiktok dijual bebas”. Tanggapan-tanggapan tersebut mereka tulis dalam kolom komentar. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹³

4. Komentar warganet pada akun Tiktok dengan *username @nialavenia.02*



Gambar 10 dan Gambar 10.1

¹³ Dari akun tiktok *@arrumakhmaa*, <https://www.tiktok.com/@arrumakhmaa? t=8Z4s71ebh5e& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.35 WIB.

Pada beberapa tangkapan layar di atas menunjukkan komentar-komentar dari warganet yang tertarik dengan video tersebut, seperti dari akun *@rioginting780* yang berkomentar “maunya lebih lama kak” juga ada komentar dari akun *@penyemangat09* yang berkomentar “kok dibanting kak syg dong”. Data di atas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹⁴

5. Komentar warganet pada akun Tiktok dengan *username @hijab_hot*



Gambar 11 dan Gambar 11.1

¹⁴ Dari akun tiktok *@nialavenia.02*, <https://www.tiktok.com/@nialavenia.02? t=8z4s9SguHPG& r=1>, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.38 WIB.



Gambar 11.2 dan Gambar 11.3

Data diatas menunjukkan komentar warganet seperti dari akun @dhimasputra5 yang berkomentar “aq suka” disertai *emoticon love*. Ada juga komentar dari akun @ryanmobile’s yang berkomentar “piroan iki”. Komentar lain juga ada dari akun @aLNitinegoro yang berkomentar “bayangin Lo di belakangnya”. Akun @dan’z juga memberikan tanggapannya “andai aku di sana”. Beberapa tanggapan para warganet tersebut menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan konten video joget yang diunggah oleh akun @hijab_hot di atas. Data diatas didapat dari survey pada tanggal 19 April 2023.¹⁵

¹⁵ Dari akun tiktok @hijab_hot, https://www.tiktok.com/@hijab_hot? t=8Z4suat1VEw& r=1, diakses pada Senin 16 Januari 2023, jam 21.41 WIB.

BAB IV

**ANALISIS JOGET *PARGOY* DI KALANGAN REMAJA
MUSLIMAH PADA APLIKASI TIKTOK DALAM PERSPEKTIF
ETIKA DAN ISLAM**

Jika ditinjau dari beberapa fenomena yang akhir-akhir ini terjadi di media sosial Tiktok, khususnya pada beberapa akun pengguna Tiktok yang menyajikan beberapa unggahan video pendek dengan konten joget *pargoy* beserta komentar beberapa *netizen* yang penulis cantumkan di bab sebelumnya. Di sini penulis menganalisis fenomena joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah dengan pandangan etika dan Islam tentang motif etika hedonisme di kalangan remaja muslimah tersebut.

A. Nilai Etika pada Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah dalam Media Sosial Tiktok

Etika bergerak pada penilaian baik atau buruk. Etika hedonisme menanggapi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan secara berlebihan dan kurang tepat penempatannya. Hedonisme adalah pandangan tentang kehidupan yang disetiap perjalanannya ditujukan untuk mencari kebahagiaan dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyakitkan.¹ Filsuf terkenal Epicurus

¹ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 114.

berpendapat bahwa hedonisme diidentik dengan sederhana yakni yang bermakna tidak gila harta atau berfoya-foya dalam bergaya. Karena menurut Epicurus prinsip yang dikatakan baik apabila telah mencapai kesenangan, sebaliknya dinilai buruk apabila mengalami kesedihan.² Disini Epicurus memberikan penjelasan mengenai arti sebuah “keinginan” yaitu ada tiga. Pertama, keinginan alamiah yang perlu (misal makanan). Kedua, keinginan alamiah yang tidak perlu (misal makanan yang enak). Terakhir ketiga, keinginan yang sia-sia (misal kekayaan). Maka dari itu, Epicurus menganjurkan semacam prinsip dalam kehidupan yakni pola hidup sederhana.

Bergaya hidup yang berlebihan tentunya tidak sesuai dengan teori Epicurus, tetapi untuk itu orang-orang yang bijaksana dalam menjalani hidupnya akan senantiasa menjauhi keinginan-keinginan yang tidak penting agar mendapat ketenangan jasmaniah dan ketentraman rohaniah. Dengan demikian, ditemukan prinsip bahwa konsep etis hedonisme egoistik yang dipikirkan oleh Epicurus bahwa satu-satunya nilai yang paling bermakna dan berharga secara intrinsik dan layak diperjuangkan dalam hidup ialah kesenangan dari diri kira sendiri sehingga ketika manusia menyenangi sesuatu maka dalam diri orang tersebut akan ada dorongan untuk mewujudkannya. Untuk itu, kebajikan ialah kebaikan yang sesungguhnya.³

² M Nur Prabowo dan Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer: Teoritis dan Terapan* (Malang: UB Press, 2017), 27.

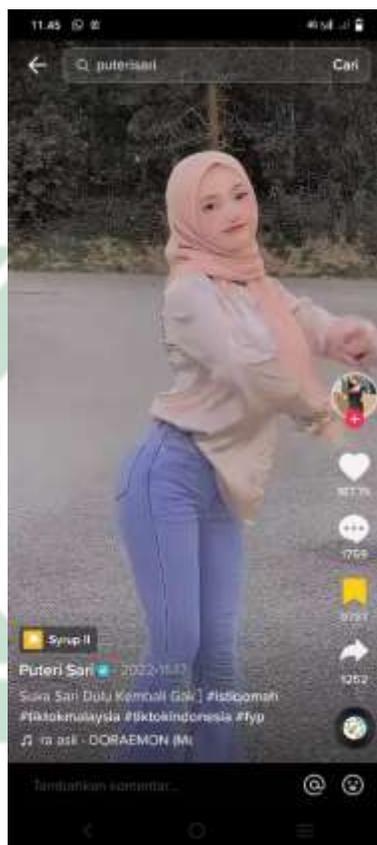
³ Ibid, 31.

Adanya fenomena joget *pargoy* ini kita analisis dengan menggunakan teori hedonisme Epicurus yang menekankan bahwa hidup harus bergaya sederhana jika ingin mewujudkan sebuah arti kenikmatan dan ketenangan jiwa. Ada beberapa tinjauan kritis dari etika hedonisme mengenai suatu perilaku yang dilakukan oleh beberapa remaja muslimah di media sosial Tiktok⁴, sebagai berikut:

1. Tinjauan kritis pertama, yakni terkandung kebenaran yang mendalam bahwa manusia kodratnya mencari kesenangan dan akan selalu berusaha untuk menjauhi ketidakseimbangan. Sering dijumpai bahwa manusia mengejar kesenangan tanpa diketahuinya. Apalagi akhir-akhir ini aplikasi Tiktok berhasil menarik minat warganet dengan menyajikan fitur-fitur yang menarik dan kreatif. Anak muda senang bergaya di Tiktok dengan pergaulan teman sebaya yang mendukung adanya popularitas di media sosial tersebut, khususnya yang terjadi pada remaja muslimah. Walaupun pada kenyataannya, mencari kesenangan inilah yang menjadikan dorongan dan motivasi hidup setiap manusia, tetapi perlu ditekankan bahwa ada beberapa pertanyaan yang mendasar, salah satunya “Apakah manusia selalu mencari kesenangan dalam hidupnya?” dapat kita lihat dalam tangkapan layar dibawah ini yang menunjukkan bahwa remaja muslimah sedang

⁴ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 185.

melakukan goyangan untuk mencari kesenangan. Seperti pada gambar dibawah ini,



Gambar 2.2

Data tersebut menjelaskan bahwa remaja muslimah dengan nama pengguna *@puterisarii* aktif dalam media sosial khususnya aplikasi Tiktok untuk mencari kesenangan berupa jumlah *viewers* yang banyak dan dapat meningkatkan popularitas bagi pengguna akun tersebut. Hal ini, dapat dijadikan tinjauan kritis bahwa kesenangan setiap manusia itu berbeda-beda sesuai dengan selera dan apa yang ia dipikirkan.

2. Tinjauan kritis kedua, yakni terkait argumentasi bahwa hedonisme terdapat pada kategori mencari kesenangan tanpa memikirkan tanggungjawab dari perbuatannya. Pada kenyataannya setiap manusia membiarkan tingkah lakunya dituntun oleh kesenangan, jadi secara logis hedonisme membatasi diri pada suatu etika. Tetapi berbeda dengan salah satu pengguna akun Tiktok ini, yang mengunggah video berdurasi pendek tersebut dengan menunjukkan goyang *pargoy* yang *hot* dan berpakaian ketat. Seperti dalam tangkapan layar dibawah ini.



Gambar 6.2

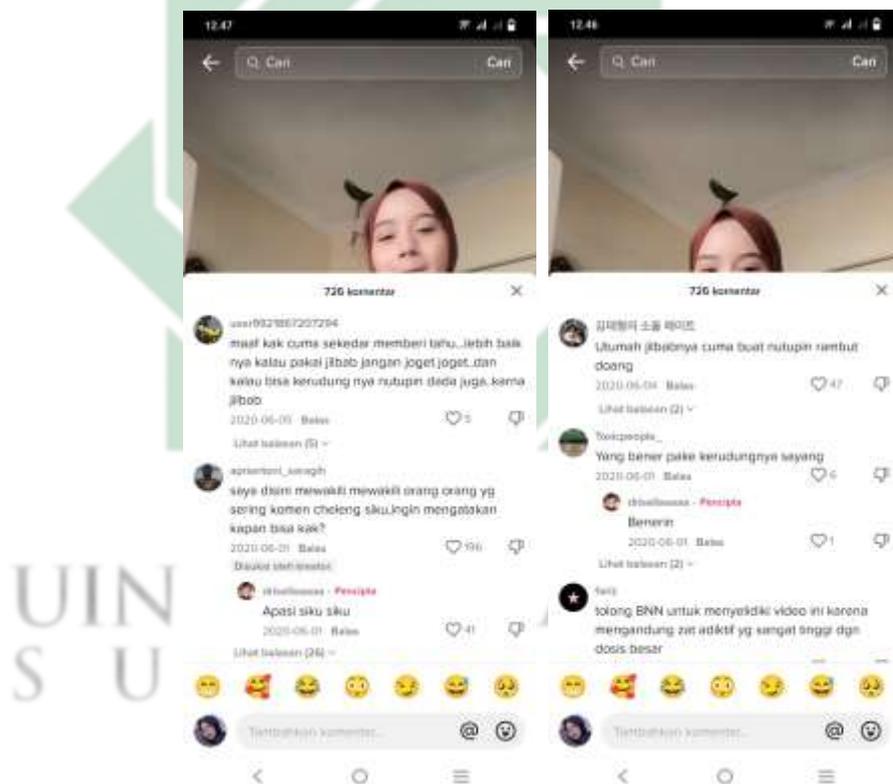
Adapun dalam konten lain yang diunggah oleh pengguna akun Tiktok dengan *username* @drisellaaaaa menampilkan video berdurasi pendek yang menunjukkan fenomena remaja muslimah bergoyang *pargoy* di aplikasi Tiktok, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2

Tangkapan layar diatas dapat ditarik pemahaman bahwa, ketika remaja muslimah membuat video yang diunggah di media sosial Tiktok tidak memikirkan akibat dari postingannya tersebut, disisi lain juga tidak melihat resiko dari unggahan itu. Bisa saja unggahan tersebut melanggar

etika dan dapat menimbulkan efek kurang baik (*negative*) bagi yang menonton. Pakaian dan gerakan yang disuguhkan tersebut dapat menimbulkan syahwat karena dilakukan dengan goyangan yang erotis. Sehingga memunculkan beberapa komentar warganet yang menyarankan untuk tidak mengunggah video seperti itu bahkan ada yang berkomentar miring. Seperti gambar dibawah ini:



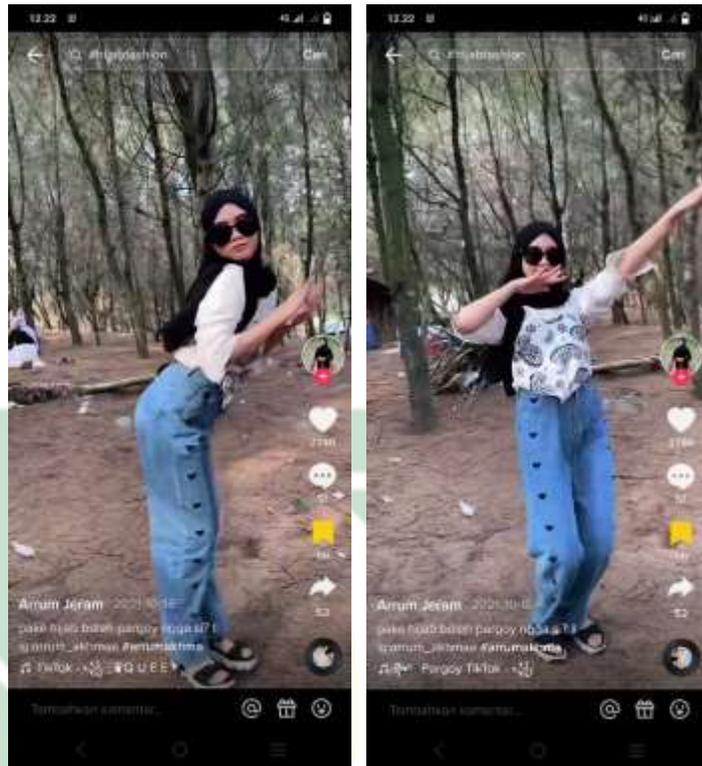
Gambar 3.3 dan Gambar 3.4

Maka ditarik simpulan, bahwa orang lain yang melihatnya menilai tingkah laku remaja muslimah tersebut tidak sesuai dengan etika Islam, dan dapat melunturkan nilai moral generasi muslimah. Hal ini, yang sering

terjadi karena mencari kesenangan saja tak cukup menjamin sifat etis suatu perbuatan. Suatu perbuatan dianggap etis ketika tidak melanggar etika dan norma yang berlaku.

3. Tinjauan kritis ketiga, yakni penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik karena disenangi. Sesuatu tidak menjadi baik karena disenangi, tetapi sebaliknya kita merasa senang karena telah memiliki sesuatu yang baik. Kita menilai sesuatu sebagai cakupan baik atau positif karena kebaikannya yang intrinsik, bukan secara subjektif kita menganggapnya sekadar tampak hal baik saja. Seperti pada fenomena remaja muslimah yang dilakukan oleh pengguna akun Tiktok @arrumakhmaa berjoget *pargoy* dibawah pepohonan dengan gerakan yang mengundang kicauan netizen, lihat pada gambar tangkapan layar dibawah ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.1 dan Gambar 4.2

Data gambar diatas, dapat kita ketahui bahwa goyangan yang tunjukkan mengandung gerakan erotis dan kurang pantas dilakukan oleh remaja muslimah. Gerakan tersebut mengundang warganet untuk berkomentar miring, ada yang berkomentar untuk menyarankan supaya di pengguna akun Tiktok tersebut tidak membuat konten berjoget, ada juga yang berkomentar sebagai calon makmum alangkah baiknya untuk tidak bergoyang di depan umum. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.3

Remaja muslimah tersebut bergoyang *pargoy* dengan pakaian yang meskipun sopan tetapi gerakan yang disuguhkan mengandung gerakan erotis dengan menggoyangkan pinggul dan tangan, disertai gerakan lutut ditekuk. Sehingga mengundang cibiran netizen yang berbagai macam komentar baik yang bersifat mendukung maupun menyindir dengan perkataan yang sopan. Dalam hal ini, maka penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik karena disenangi. Contoh diatas menggambarkan bahwa

pengguna akun tersebut membuat video yang ia unggah di Tiktok adalah sesuai dengan apa yang mereka senangi.

Maka dari itu, mereka membuat konten dengan tidak menghiraukan komentar netizen. Seperti dalam video tersebut yang tidak ada balasan komentar satupun dari pengguna akun itu, walaupun isi dari beberapa komentar netizen tersebut mencibir bahkan ada juga yang meremehkan konten video berdurasi pendek yang diunggah oleh pengguna akun Tiktok @arrumakhmaa tersebut. Sehingga sesuatu tidak menjadi baik karena disenangi, dalam artian sesuatu yang kita senangi belum tentu baik bagi orang lain, tetapi sebaliknya kita akan merasa senang karena telah memiliki sesuatu yang baik.

4. Tinjauan kritis keempat, yakni pemikiran kritis bahwa hedonisme mengandung suatu egoism, karena hanya mementingkan dirinya saja.

Maksud dari egoisme ini ialah tidak mempunyai kewajiban moral membuat sesuatu lain lebih baik daripada dirinya sendiri. Misal dalam bergoyang *pargoy* ini beberapa remaja muslimah tidak memikirkan dampak dari apa yang ia unggah di media sosial Tiktok tersebut. Alhasil, banyak pergaulan bebas dan gaya hidup hedone (kekinian) yang merambah di kalangan remaja muslimah. Sehingga melunturkan nilai moralitas pada generasi muslimah. Padahal seharusnya walaupun gemar bergoyang asalkan tidak diunggah di depan umum atau di media sosial pun hanya ia nikmati sendiri

untuk kepuasan dirinya sendiri dan tetap menjaga moral dengan tidak mengunggah video yang dianggap menyimpang dari etika dan Islam ini sudah membantu menyelesaikan problem moral di masyarakat. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.3

Tangkapan layar diatas, dapat diketahui bahwa dua remaja muslimah tersebut bergoyang *parvoy* yang diunggahnya dalam akun Tiktok dengan menggunakan pakaian yang ketat dan menimbulkan syahwat. Saya saja (sebagai sesama perempuan) melihat perilaku tersebut

merasa malu dan tidak sepatasnya diunggah pada tempat *public* yakni pada aplikasi Tiktok, apalagi ketika dilihat oleh kaum laki-laki. Perbuatan tersebut dapat melunturkan nilai moral generasi muslimah, khususnya akan menimbulkan gaya hidup baru yang ditampilkan lewat media sosial Tiktok ini. Alhasil banyak dari mereka yang melupakan perasaan egoism dalam diri mereka sendiri, akibatnya mudah terseret arus globalisasi dari budaya Timur yang tidak mencerminkan nilai-nilai etika dan Islam.

Pemikiran kritis mengatakan bahwa kajian hedonisme ini menerangkan konsep manusia yang senantiasa giat untuk mencari kesenangan dari apa yang membuatnya bahagia, sehingga ketika ditemui beberapa hal yang dikiranya akan membuat ia bahagia maka ia akan berusaha mencapai itu. Begitu juga dengan joget *pargoy* ini, ada beberapa aspek yang tidak bisa hanya dilihat dari sudut pandang etika dan norma saja, tetapi ada dimensi keindahan dari fenomena joget *pargoy* ini yang kita sebut dengan estetika.

Pada kenyataannya, memburu kenikmatan tidak seperti yang kita tangkap dari hedonisme ini, tetapi kini hedonisme yang khususnya dipahami oleh remaja muslimah telah bergeser makna. Melalui tangkapan layar tersebut kita dapai menilai bahwa kenikmatan yang dicari oleh beberapa pengguna akun Tiktok diatas hanyalah sebatas kenikmatan

duniawi. Karena kenikmatan adalah awal dan akhir dari kehidupan.⁵ Gaya hidup yang ditonjolkan dalam video berdurasi pendek tersebut juga mengandung hedonis, karena gaya hidup di media sosial khususnya Tiktok tersebut, hanya untuk mengejar popularitas yang bersifat sesaat dan untuk mencari kesenangan semata. Manusia dapat bergaya hidup sesuai kehendaknya, untuk itu manusia dapat menentukan keadaan yang ia pilih sendiri.⁶

Hedonisme Epicuros tidak dicirikan dengan banyak kekayaan dan kalap akan kenikmatan, tetapi kenikmatan yang dimaksud ialah sesuatu yang dapat menyenangkan hati manusia dan dapat terhindar dari kesusahan atau kegelisahan. Konsep ini tentunya berbeda dengan hedonisme di era sekarang, yang melakukan gaya hidup mewah dan penuh hasrat untuk mencapai kenikmatan sedang tidak mempertimbangkan efek samping dan etika yang berlaku di masyarakat, bahkan sering kita jumpai orang-orang yang rela menurunkan martabatnya demi sebuah konten dan popularitas di dunia maya. Meskipun mereka melakukan hal itu terkadang dengan sedikit memaksa dan keluar dari jati dirinya sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang terdorong untuk melakukan gaya hedonisme ialah ada dua hal, yakni:

a. Faktor Internal

⁵ Ibid, 67.

⁶ Harun Hadiwijono, *Sari sejarah Filsafat Barat I*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 56.

Faktor internal terjadi ketika individu mengalami gejolak dalam hati untuk mewujudkan keinginannya. Diri sendiri merupakan faktor pendorong hedonisme paling kuat. Manusia akan senantiasa berusaha mewujudkan segala keinginannya untuk mencapai kesenangan. Manusia juga memiliki sifat tidak cukup dengan apa yang telah dimiliki, manusia akan terus mencari kenikmatan sesuai selera masing-masing. Inilah yang menjadi penyebab dari terbentuknya sifat hedonisme dalam gaya hidupnya, karena manusia merupakan makhluk yang kreatif dan konsumerisme.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terjadi saat individu tersebut membuka diri dari pengaruh luar, misal lingkungan, teman sebaya, atau sosial media. Pengaruh hedonisme yang kuat berasal dari arus globalisasi dari luar yang akibatnya menenggelamkan identitas diri dari setiap individu.

Karena gaya hidup orang lain terlihat seakan-akan lebih baik dan menarik daripada apa yang telah dimiliki oleh diri sendiri setiap individu. Apalagi pengaruh perkembangan globalisasi dari luar negeri yang dianggap lebih menarik dan *hits* dari gaya hidup di negara kita tercinta Indonesia ini.

B. Moral pada Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah dalam Media Sosial Tiktok

Seringkali kita jumpai, seorang muslim atau muslimah yang dalam kehidupan sehari-harinya tanpa ia sadari memiliki tujuan hidupnya hanya untuk memuaskan hasrat dan nafsu duniawi saja. Kesenangan dan hiruk pikuk duniawi menjadi aspek terpenting dalam kehidupannya. Gaya hidup berlebihan atau budaya hedonisme juga bertentangan dengan Islam. Padahal pada kenyataannya, Islam memberikan kebebasan untuk setiap manusia dalam menentukan segala pilihan hidupnya, asalkan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, serta tidak melanggar larangan-Nya.

Dunia merupakan tempat beramal paling diutamakan di hadapan Allah SWT, dunia juga diciptakan untuk mengukur masa depan setiap manusia pada kehidupan selanjutnya kelak. Surga dan neraka merupakan pilihan akhir manusia yang harus dijalani sesuai dengan amal perbuatannya ketika di dunia. Allah SWT sudah menekankan bahwa kehidupan yang penuh tipudaya dan senda gurau ialah kehidupan di dunia yang fana ini. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia harus mempertimbangkan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi keselamatan dunia akhirat. Karena sejatinya Allah Maha Pengasih dan Maha Pengampun.

Pandangan hedonisme sangat menyimpang dengan prinsip ajaran Islam, khususnya akhlak dan moral manusia. Ketika manusia ingin mencari kenikmatan atau kesenangan haruslah meminta kepada Allah sebagai Sang

Pencipta dari segalanya. Manusia akan berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya tak mengenal waktu dan tempat. Sama halnya dengan media sosial, manusia dihadapkan dengan dua pilihan yakni tetap menjaga keimanan dengan menjalankan perintah-Nya sekaligus senantiasa menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan-Nya, atau manusia melakukan sesuatu yang melanggar larangan-Nya, seperti melakukan perbuatan yang bertolak belakang dengan ajaran maupun etika Islam.

Joget *pargoy* di media sosial Tiktok ini merupakan bentuk tarian yang dilakukan oleh satu orang atau lebih sebagai hiburan semata di aplikasi Tiktok. Kini tujuan tersebut bergeser mengikuti arus perkembangan teknologi dan globalisasi. Sasaran pasar globalisasi ini tertuju pada kaum remaja yang ada di umur pergantian dari anak-anak ke dewasa dengan berbagai macam dilema kehidupan. Baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi ketika individu mulai mencari jati diri dan ingin mewujudkan kesenangan-kesenangan yang ia harapkan. Maupun faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan, teman sebaya, media sosial dan lain sebagainya.

Joget *pargoy* kini banyak digemari oleh kaum remaja, khususnya para remaja muslimah. Joget *pargoy* dianggap dapat menaikkan popularitas dengan mudah sehingga banyak yang melakukan *challenge* joget *pargoy* di Tiktok. Joget *pargoy* dapat menarik penonton (*viewers*) dengan cepat dan jangkauannya sangat luas. Kebanyakan joget *pargoy* yang diunggah dalam aplikasi Tiktok dibuat dengan gerakan yang kurang pantas jika dilakukan oleh

wanita muslimah. Karena gerakan-gerakan tersebut mengandung unsur keluar dari batasan ruang lingkup etika dan moral. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa seorang muslimah dianjurkan untuk menutup aurat dan tidak mengumbarinya.

1) Hukum berjoget yang diperbolehkan

Goyangan yang diperbolehkan dalam Islam yakni ketika tidak menimbulkan syahwat bagi yang melihatnya. Goyangan atau gerakan tubuh tersebut hanya untuk hiburan saja atau untuk tujuan tertentu, misal untuk olahraga kebugaran tubuh. Berjoget atau menari itu bukan haram dan juga bukan makruh tapi hukumnya mubah. Tetapi, apabila adanya suatu perbuatan menari atau joget tersebut dapat menjatuhkan harga diri dan martabat seseorang maka hukumnya haram. Allah tidak memberatkan hamba-Nya dalam segala hal apapun itu, bahkan kasih sayang Allah kepada semua hamba-Nya adil dan sangat besar yakni dengan menutup aurat baik wanita maupun laki-laki akan terhindar dari kejahatan.

Hukum bergoyang atau menari yang diperbolehkan dalam Islam yakni ketika istri bergoyang di depan suaminya yang memiliki hubungan halal dan sah menurut Islam dan negara. Bagi seorang istri, semua hal yang dapat menambah cinta suaminya maka itu adalah anjuran dari syariat Islam (selama bukan perbuatan haram). Maka dari itu, para istri disunnahkan mempercantik diri dihadapan suaminya.

Selain itu, sama hukumnya ketika kita berolahraga dengan menggerakkan tubuh dan berpakaian yang sopan dan nyaman. Hal ini hukumnya diperbolehkan dalam Islam karena suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan menjaga kesehatan.

2) Hukum berjoget yang dilarang

Bergoyang atau berjoget seringkali dilakukan oleh mayoritas kaum hawa yang pada umumnya sekedar hiburan semata.⁷ Bergoyang atau berjoget ini biasanya dilakukan untuk meluapkan perasaan kesenangan ataupun emosi dengan iringan musik berupa tarian dan gerak tubuh. Hanya saja, Islam menganjurkan untuk segala sesuatu itu berlebihan, sama halnya dengan gerakan ini haruslah dilakukan dengan sewajarnya tidak berlebihan dalam mengekspresikan kesenangan yang berupa kesenangan duniawi. Allah berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kau menginjakkan kaki di muka bumi ini dengan penuh kesenangan (kesombongan), karena sesungguhnya sama sekali kau tidak dapat mendobrak bumi dan sama sekali tidak dapat melampaui gunung.”* (Q.S. al-Isra’: 37)

Bergoyang atau berjoget yang dipopulerkan oleh kaum wanita ini pada umumnya menimbulkan syahwat, dikhawatirkan dapat memicu

⁷ Imamul Arifin, dkk., “Kriteria Joget Tiktok yang Dianggap Wajar dalam Perspektif Etika Publik dan Norma-Norma Islam”, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.19, No.1, Januari-Juni 2022, 103.

adanya perbuatan maksiat dan zina. Sedangkan Islam melarang dengan keras perbuatan zina dan maksiat. Hal ini dapat melunturkan rasa malu dan hilangnya harga diri bagi seorang wanita. Rasa malu haruslah menjadi pondasi penting dalam beretika dan berakhlak mulia sesuai dengan anjuran ajaran Islam. Cara berpakaian pun menjadi sangat diperhatikan dalam Islam. Seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 6.4

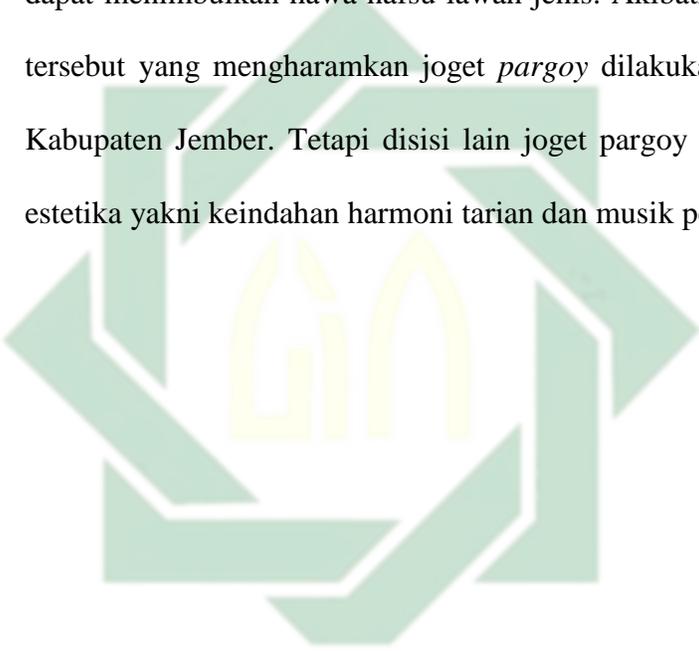
Data gambar diatas, dapat kita lihat bahwa remaja muslimah tersebut melakukan joget *pargoy* dengan menggunakan pakaian yang ketat dan menerawang sehingga lekuk tubuh yang terlihat. Tangkapan

tayar diatas menunjukkan gambaran bahwa remaja muslimah dengan akun Tiktok @hijab_hot yang berjoget *pargoy* menggunakan pakaian ketat dan kurang sopan disertai kerudung tidak menutupi dada sehingga tidak mencerminkan akhlak yang baik. Konten tersebut juga menggiring opini penonton bahwa menipisnya rasa malu di kalangan remaja, khususnya remaja muslimah yang seharusnya berpakaian layak dan menutupi aurat.

Rasa malu merupakan suatu kondisi dimana kita akan merasa bersalah jika melakukan hal yang tidak sesuai dalam etika Islam. Maka dari itu, orang yang mempunyai rasa malu akan merasa berdosa jika dengan sengaja melakukan suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti fenomena yang terjadi baru-baru ini, yakni joget *pargoy* di kalangan remaja muslimah pada media sosial Tiktok yang mengundang berbagai macam komentar netizen baik yang pro maupun kontra semua memiliki sudut pandang dan alasan masing-masing.

Data lain dari Majelis Ulama Indonesia juga memperkuat bahwa joget *pargoy* ini haram dilakukan oleh perempuan khususnya remaja muslimah. Keputusan tersebut umumkan lewat tausiah Komisi Fatwa MUI Jember dengan nomor surat 02/MUI-Jbr/XI/2022 yang dikeluarkan pada Sabtu tanggal 19 November 2022 yang berbunyi “Hukum joget *pargoy* adalah haram karena mengandung gerakan erotis,

mempertontonkan aurat dan menimbulkan syahwat lawan jenis.”⁸ Lembaga ini menilai joget *pargoy* seringkali dilakukan oleh para kaum hawa khususnya remaja muslimah dengan pakaian yang ketat dan menerawang sehingga lekuk tubuh terlihat, gerakannya pun erotis dan dapat menimbulkan hawa nafsu lawan jenis. Akibatnya muncul fatwa tersebut yang mengharamkan joget *pargoy* dilakukan oleh remaja di Kabupaten Jember. Tetapi disisi lain joget *pargoy* ini memiliki nilai estetika yakni keindahan harmoni tarian dan musik pengiringnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ CNN Indonesia, “Mengenal Joget Pargoy, Joget Viral Tiktok yang Difatwa Haram”, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221130112814-241-880774/mengenal-goyang-pargoy-joget-viral-tiktok-yang-difatwa-haram>, diakses pada 14 Februari 2023, jam 12.53 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, pada aplikasi Tiktok terdapat beberapa remaja muslimah melakukan joget *pargoy* menggunakan pakaian ketat dan menerawang dengan memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga menimbulkan gerakan yang dinilai erotis. Perilaku beberapa remaja muslimah tersebut, dapat dikategorikan ke dalam realitas sosial yang subjektif dengan dipengaruhi oleh latar belakang asumsi masyarakat di Indonesia.

Kedua, analisis etika dan Islam terhadap konten para remaja muslimah yang berjoget *pargoy* di Tiktok memiliki kesesuaian dari teori etika dan Islam terutama sub teori etika hedonisme. Hal ini terlihat dari beberapa unggahan video mengandung unsur-unsur goyangan erotis dengan pakaian ketat dan menerawang. Tetapi disisi lain, joget *pargoy* juga memiliki nilai-nilai estetika yang terdapat harmoni dari keserasian gerakan tubuh disertai musik pengiringnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk senam dan kebugaran tubuh. Maka joget *pargoy* ini, juga memiliki nilai positif di bidang kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang membahas mengenai “Joget *Pargoy* di Kalangan Remaja Muslimah pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam” maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengguna media sosial khususnya pada aplikasi Tiktok berhati-hatilah dalam mengakses sekaligus menyebarkan konten berupa video, berita, gambar, dan lain sebagainya. Bijaklah dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Banyak budaya yang harus disaring sebelum ditiru atau sekedar berpartisipasi dalam konteks hiburan. Karena walaupun aplikasi ini dapat menghasilkan ketenaran kita juga harus memperhatikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari unggahan tersebut, apakah video itu mengandung unsur yang menyimpang dari etika dan ajaran Islam, serta apakah video berdurasi pendek tersebut layak atau tidak untuk dipublikasi oleh para remaja muslimah dan dinikmati masyarakat publik.
2. Adanya penelitian skripsi ini, diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas dan mendalam serta motivasi bagi generasi masa kini dalam berperilaku dan berinteraksi di dunia maya maupun di dunia nyata agar tidak melupakan pentingnya nilai etika dan Islam di masyarakat. Dengan diambilnya topik tersebut diharapkan menjadi inspirasi dan dorongan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agama Departemen RI. *Al-Qur'an terjemah Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Al Farisi, Salman. *Pergaulan Bebas*. Jakarta: Istana Media, 2017.
- Alfan, Muhammad. *FILSAFAT ETIKA ISLAM*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Alyusi, Sheifti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Al Qaradhawi, Syaikh Yusuf. *Akhlaq Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Amin, Samsul Munir. *ILMU AKHLAK*. Jakarta: AMZAH, 2022.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bahaf, Muhamad Afif. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: A-Empat, 2015.
- Bertens, K. *Etika Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2013.
- Bertens, K. *ETIKA: Seri Filsafat Atma Jaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Dewi, Ernita. *PEREMPUAN DAN REMAJA DALAM ROTASI PERUBAHAN ZAMAN*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi Media Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan di Media Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Fauzian, Rinda. *PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Graham, Gordon. *TEORI-TEORI ETIKA*. Bandung: Nusamedia, 2003.
- Gunawan, dkk. *Medsos di Antara Dua Kutub: Sisi Baiknya Luar Biasa, Sisi Buruknya Bisa Membuat Binasa*. Jakarta: RAYYANA Komunikasindo, 2021.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

- Hastuti, Rahmah dkk. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI 2021.
- Hurlock, E.B. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Ibrahim, M. Subhi. *ASAS-ASAS FILSAFAT*. Jakarta: PT. NAGAKUSUMA MEDIA KREATIF LECTURE BOOKS, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manshur, Abdul al-Qadir. *Buku Pintar Fiqih Wanita: Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam*. Jakarta: Zaman, 2009.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Prabowo, M. Nur dan Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer: Teoritis dan Terapan*. Malang: UB Press, 2017.
- Purwani, Diah Ajeng. *Pemberdayaan Era Digital*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021.
- Putra, Andi Widhia dkk. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Rohidin. *BUKU AJAR PENGANTAR HUKUM ISLAM: Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*. Lampung Timur: Lintang Rasi Aksa Books, 2017.
- Rusdiana, A. *ETIKA KOMUNIKASI ORGANISASI Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Tresna Bandung, 2021.
- Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Sudra, Rano Indradi dkk. *Etika Profesi & Hukum Kesehatan dalam Praktik Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Wirawan, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Ya'qub, Hamzah. *ETIKA ISLAM: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV DIPONEGORO, 1993.
- Zubair, Ahmad Charis. *KULIAH ETIKA*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Jurnal

- Arifin, Imamul, dkk. “Kriteria Joget Tiktok yang Dianggap Wajar dalam Perspektif Etika Publik dan Norma-Norma Islam”. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol.19, No.1, Januari-Juni 2022.
- Ismail, Maryam. “Hedonisme dan Pola Hidup Islam”. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makasar*. Vol.16, No.2, Desember 2019.
- Mannan, Audah. “Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kabupaten Luwu)”. *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol.3, No.1, 2017.
- Nurasih, Wiji, dkk. “Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-‘Asr”. *Jurnal Al-Mishbah*. Vol.16, No.1, Januari-Juni 2020.
- Saifuddin, Mukhtar. “Filsafat Moral dan Etika Islam”. *Jurnal Scientific of Mandalika (JSM)*. Vol.3, No.9, September 2022.
- Saputri, Diana, dkk. “Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”. *Jurnal Studi Multidiplin*. Vol.5, No.2, Juli-Desember 2021.
- Wahyuningsih, Sri. “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM”. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol.8, No.1, Januari-Juni 2022.

Skripsi

- Mutakim, Faiz Dian. “Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi TikTok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2022).
- Prakoso, Agis Dwi. “Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame”, Skripsi tidak diterbitkan (Lampung: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2020).
- Saputri, Subaida. “Filsafat Seni dan Estetika Menurut Hazrat Inayat Khan”, Skripsi tidak diterbitkan (Bengkulu: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021).

Internet

- Dari akun tiktok @puteriisarii, Diakses pada <https://www.tiktok.com/@puteriisarii?t=8z4qzZTVlty&r=1>, Senin 16 Januari 2023.

Dari akun tiktok @drisellaaaaa, <https://www.tiktok.com/@drisellaaaaa? t=8Z4rbFSWcuw& r=1>, Diakses pada Senin 16 Januari 2023.

Dari akun tiktok @arrumakhmaa, <https://www.tiktok.com/@arrumakhmaa? t=8Z4s71ebh5e& r=1>, Diakses pada Senin 16 Januari 2023.

Dari akun tiktok @nialavenia.02, <https://www.tiktok.com/@nialavenia.02? t=8z4s9SguHPG& r=1>, Diakses pada Senin 16 Januari 2023.

Dari akun tiktok @hijab_hot, https://www.tiktok.com/@hijab_hot? t=8Z4suat1VEw& r=1, Diakses pada Senin 16 Januari 2023.

Indonesia CNN, “*Mengenal Joget Pargoy, Joget Viral Tiktok yang Difatwa Haram*”, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221130112814-241-880774/mengenal-goyang-pargoy-joget-viral-tiktok-yang-difatwa-haram>, Diakses pada 16 Januari 2023.

Nurhalim, Suki. “*Apa itu Joget Pargoy yang Diharamkan MUI Jember?*”, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6434998/apa-itu-joget-pargoy-yang-diharamkan-mui-jember>, Diakses pada 16 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A